

**PENGARUH METODE *MULTISENSORI* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS III SDN 022 SUNGAI KUNJANG TAHUN
AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



OLEH:

AULIA ZALZABILA

NPM.2286206111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2026

**PENGARUH METODE *MULTISENSORI* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS III SDN 022 SUNGAI KUNJANG TAHUN
AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

AULIA ZALZABILA

NPM.2286206111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2026

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH METODE *MULTISENSORI* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN 022 SUNGAI
KUNJANG TAHUN AJARAN 2025/2026
SKRIPSI

AULIA ZALZABILA

2286206111

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda

Tanggal 7 April 2026

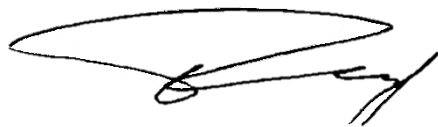
Dosen Pembimbing I



Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd

NIDN. 1120089202

Dosen Pembimbing II



Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd

NIDN. 1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd

NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Zalzabila
NPM : 2286206111
Program Studi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025/2026.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda,
Yang Menyatakan



Aulia Zalzabila
NPM.2286206111

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

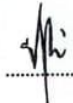
PENGARUH METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS III SDN 022 SUNGAI KUNJANG
TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

AULIA ZALZABILA
NPM : 2286206111

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal : 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		20 April 2026
Pembimbing I : <u>Annisa Oomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		20 April 2026
Pembimbing II : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		20 April 2026
Penguji : <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



RIWAYAT HIDUP



Aulia Zalzabila (penulis) lahir di Attang Benteng, Kel. Jennae, Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Maret 2004. Penulis lahir dari pasangan bapak Mardi dan ibu Sumiati, dan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara yakni Surianti S.Pd. Gr., Febriadi, dan Utovia. Pada tahun 2010, penulis menempuh pendidikan di salah satu Sekolah Dasar di Kab. Soppeng yaitu SDN 211 Attang Benteng selama 6 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Lajoa pada tahun 2017. Setelah tiga tahun menempuh pendidikan di SMP, pada tahun 2019 penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di MA DDI Pattojo selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2022.

Setelah lulus MA pada tahun 2022, penulis memutuskan merantau ke Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda untuk melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis memilih Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Atas izin Allah SWT dan dukungan dari orang tua dan keluarga, pada tahun 2026 penulis akhirnya telah menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah, tapi Allah berjanji bahwa, sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha”.

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Sumiati dan Bapak Mardi, terima kasih selalu menjadi sumber doa, kasih sayang dan kekuatan terbesar dalam setiap langkah dalam hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan dan cinta yang tiada henti.
2. Diri saya sendiri, yang telah berjuang, bertahan dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini.

3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam setiap proses yang saya lalui.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

ABSTRAK

Aulia Zalzabila, 2026. *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025/2026.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: **Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd** dan Pembimbing II: **Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 022 Sungai Kunjang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan analisis korelasi. Instrumen pengumpulan data berupa 20 soal tes membaca, di mana 11 soal dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor posttest kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Data posttest tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan Mann-Whitney U Test. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $<0,001$, yang mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan pendekatan multisensori dalam pembelajaran literasi awal, guna mendukung perkembangan kognitif siswa secara holistik di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode multisensori, Kemampuan membaca, Eksperimen.

ABSTRACT

Aulia Zalzabila, 2026. *The Effect of the Multisensory Method on the Reading Ability of Third Grade Students at SDN 022 Sungai Kunjang in the Academic Year 2025/2026.* Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervisor I: **Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd** and Supervisor II: **Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.**

This study aims to analyze the significant influence of implementing the multisensory method on the reading ability of third-grade students at SD Negeri 022 Sungai Kunjang during the 2025/2026 academic year. The research population includes all third-grade students, with a sample of 60 students divided into two groups: the experimental class and the control class. The research design employs a quasi-experimental approach with correlation analysis. The data collection instrument consists of 20 reading test items, of which 11 items were declared valid and reliable based on statistical tests. The analysis results indicate that the posttest scores of the experimental class were significantly higher than those of the control class. The posttest data did not meet the assumption of normal distribution, so the hypothesis testing was conducted using the Mann-Whitney U Test. The significance value (2-tailed) of <0.001 indicates the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Thus, there is a positive and significant effect of the multisensory method in enhancing students' reading abilities. This study provides recommendations for teachers to integrate the multisensory approach in early literacy learning, to support holistic cognitive development of students at the elementary school level.

Keywords: Multisensory method, Reading ability, Experiment.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa di kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025/2026”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun tak lepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi Strata 1 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Ahmad Sopian, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program Strata 1

pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, SE.,M.Pd selaku wakil dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mendapatkan ilmu pada program studi ini.
8. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang sangat banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Membantu mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segala dedikasi, waktu dan perhatian yang diberikan kepada penulis yang akan sangat berarti dan akan menjadi bekal di masa depan.
9. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang membantu mengarahkan serta membimbing peneliti sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Bapak Afdal, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen penguji yang banyak membantu memberikan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Bapak H. Atim Wahyudi, S.Pd.,MM. Selaku Kepala Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk

melakukan penelitian di SDN 022 Sungai Kunjang sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

12. Ibu Helena Losa Ruing, S.Pd. selaku wali kelas III B atas ruang dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas III B.
13. Ibu Abayah, S.Pd. selaku wali kelas III D SDN 022 Sungai Kunjang yang telah meluangkan waktu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas III D.
14. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan menjadi support sistem bagi penulis sehingga peneliti semangat dalam menjalankan studi hingga sampai pada titik ini. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang senantiasa menyertai penulis, serta dukunagn moral yan tiada henti kepada penulis.
15. Saudara-saudara penulis yang sangat banyak membantu peneliti selama menempuh pendidikan.
16. Teman-teman seperjuangan penulis yang selalu memberikan support kepada penulis serta selalu mengiringi langkah peneliti selama masa studi.
17. Orang-orang terdekat penulis yang selalu menemani penulis selama masa perkuliahan serta memberi motivasi dan dukungan tanpa henti kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari orang-orang tersebut diatas. Penulis juga sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna

dikarenakan ilmu yang dimiliki masih sangat terbatas. Maka dari itu, penulis dengan senang hati menerima masukan, kritik dan saran yang bisa membuat peneliti lebih paham akan penyusunan skripsi yang layak untuk dibaca oleh orang banyak.

Samarinda, 10 April 2026

Aulia Zalzabila
2286206111

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual	9

B. Kajian Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Teoritis.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Hasil Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. SIMPULAN	62
B. IMPLIKASI.....	63
C. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Pretest Posttest Control Group Design.....	33
Tabel 3. 2. Populasi dan Sampel	36
Tabel 3. 3. Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3. 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
Tabel 4. 5.....	54
Tabel 4. 6.....	55
Tabel 4. 7.....	56
Tabel 3. 8.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3. 1 Rumus Korelasi Product Moment Pearson	42
Gambar 3. 2 Rumus Cronbatch's Alpha	43
Gambar 4. 1 Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen ...	50
Gambar 4. 2 Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Kelas Kontrol	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen	69
Lampiran 2 Instrumen Tes	69
Lampiran 3 Rubrik Penilaian	72
Lampiran 4 Kunci Jawaban.....	72
Lampiran 5 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	73
Lampiran 6 Pedoman Observasi	74
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	75
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen	76
Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 11 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	99
Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen	100
Lampiran 13 Daftar Nama Sisa Kelas Eksperimen.....	101
Lampiran 14 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	102
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas	104
Lampiran 16 Uji Reliabilitas.....	105
Lampiran 17 Uji Normalitas	105
Lampiran 18 Uji Homogenitas.....	106
Lampiran 19 Uji Hipotesis	107
Lampiran 20 Dokumentasi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, bidang pendidikan mengalami perkembangan yang cukup cepat, terlihat dari banyaknya penelitian yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Secara umum, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk suasana serta proses belajar, di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi spiritual-religius, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka dan masyarakat (Pay, 2023).

Metode multisensori sangat pas untuk perkembangan anak Sekolah Dasar yang membutuhkan ajaran konkret, menarik, dan memiliki aktivitas fisik. Metode multisensori merupakan pendekatan ajar yang menggabungkan berbagai indera, seperti mata (visual), telinga (auditori), serta gerakan dan sentuhan (kinestetik) dalam proses membaca. Cara ini membuat siswa menerima informasi melalui lebih dari satu jalur sensorik, yang akhirnya membantu memperkuat ingatan, meningkatkan fokus, dan membangkitkan motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, anak-anak didorong untuk memanfaatkan beragam indera mereka seperti penglihatan, pendengaran, peraba, dan bahkan penciuman guna membangun fondasi pengetahuan yang kokoh, sekaligus mempertajam fokus perhatian serta mendalami pemahaman konsep belajar. Khususnya pada tahap kemampuan membaca

awal, pendekatan pembelajaran multisensori menawarkan kemudahan luar biasa bagi anak-anak, di mana mereka dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf dengan lebih intuitif, mengidentifikasi huruf pertama dari nama-nama benda sehari-hari, merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata sederhana yang bermakna, serta mencapai kejelasan dan kelancaran membaca yang optimal. Hal ini dicapai melalui keterlibatan aktif berbagai indera secara simultan, yang tidak hanya memperkaya pengalaman sensorik, tetapi juga memperkuat retensi memori dan membangun pemahaman mendalam yang bertahan lama pada anak. Pendekatan ini terbukti efektif karena menyesuaikan dengan cara alami otak anak memproses informasi, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

Anak-anak di tingkat sekolah dasar awal masih berada pada fase perkembangan berpikir konkret, sehingga pendekatan yang merangsang berbagai indera sangat tepat dan relevan. Pendekatan multisensori terbukti efektif, yakni dengan melibatkan lebih dari satu indera selama proses belajar, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, serta gerakan. Strategi ini membuat siswa memahami materi pelajaran secara lebih baik dan efisien, karena informasi yang masuk lewat beragam saluran sensorik lebih mudah diproses, dihafal, serta diaplikasikan dalam rutinitas harian(Dea Ananda et al., 2025).

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode multisensori ini sangat ampuh untuk meningkatkan kemampuan membaca

awal dan lanjutan. Dengan campuran rangsangan gambar, suara, dan gerakan, anak-anak akan lebih mudah mengenal huruf, memahami bunyi, dan mengolah kata menjadi bacaan yang bermakna. Ditambah lagi, kegiatan belajar yang lebih beragam dan menyenangkan, membuat mereka lebih semangat untuk membaca.

Metode multisensori memiliki hubungan yang erat dengan pendekatan *Deep Learning* karena pembelajaran ini melibatkan lebih dari satu indra, seperti melihat, mendengar, dan melakukan. Ketika siswa belajar dengan melibatkan berbagai indra, mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan multisensori mendukung terjadinya *deep learning* karena siswa belajar secara aktif dan memahami materi dengan lebih baik, bukan sekedar menghafal, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Metode ini memungkinkan siswa menemukan berbagai cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, yang membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar (Ummah & Rahman, 2024).

Kemampuan membaca tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, baik yang formal seperti di sekolah maupun nonformal seperti kursus di sekolah misalnya kursus atau belajar mandiri, membaca menjadi fondasi dasar yang harus benar-benar dikuasai. Menurut (Ginting et al., 2020) Membaca adalah kemampuan wajib yang harus dimiliki setiap orang, karena melalui membaca, kita bisa belajar banyak hal tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan membaca yang baik,

anak-anak akan mudah menyerap ilmu dengan baik yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupannya.

Kemampuan membaca yang baik sangat penting dimiliki oleh anak-anak terutama anak usia Sekolah Dasar. Membaca diartikan sebagai sebuah kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh anak-anak usia Sekolah Dasar (Rohman et al., 2022). Kemampuan membaca merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap individu karena kemampuan ini menjadi pintu gerbang untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan baik formal maupun nonformal membaca ditetapkan sebagai kemampuan mendasar yang wajib dituntaskan.

Membaca dapat didefinisikan sebagai proses pemahaman makna implisit yang terkandung dalam teks tertulis, mengingat bahwa aktivitas ini melampaui sekadar pengenalan kata-kata secara harfiah. Untuk mencapai pemahaman tersebut, pembaca harus menginterpretasikan ide-ide yang diekspresikan melalui bahasa tulis. Akurasi pemahaman pembaca sangat bergantung pada keselarasan antara maksud penulis dan interpretasi pembaca. Pengalaman pembaca dalam memproses kata atau kalimat akan menentukan persepsi makna yang dihasilkan dari elemen-elemen tersebut (Rahma, 2024).

Membaca pada dasarnya adalah kegiatan yang menggabungkan elemen pendengaran (auditif) dan penglihatan (visual). Menurut Yusuf (2005) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ganarsih et al., 2022), proses

ini mencakup penggunaan kedua indera tersebut untuk menangkap makna dari simbol-simbol seperti huruf atau kata-kata. Secara lebih rinci, membaca terbagi menjadi dua tahap utama: decoding atau yang sering disebut membaca teknis, serta pemahaman isi. Membaca teknis sendiri berfokus pada kemampuan mengenali dan memetakan hubungan antara bentuk huruf dengan suara yang dihasilkannya. Jadi, saat kita melatih pengucapan suara huruf, itu mencakup huruf vokal (seperti a, i, u), konsonan (misalnya b, k, t), diftong atau vokal ganda (contohnya ai, au), hingga konsonan ganda (seperti ny, sy) yang sering muncul dalam kata-kata sehari-hari. Pendekatan ini membantu anak-anak atau pembelajar membangun fondasi kuat sebelum melangkah ke tingkat interpretasi yang lebih dalam.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dalam membentuk keterampilan membaca, karena merupakan masa keemasan di mana anak-anak mulai menguasai dan memperkuat kemampuan literasi dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mempelajari pengenalan huruf dan kata, melainkan juga mengembangkan pemahaman tentang struktur bahasa, konteks, serta makna yang lebih rumit. Pembelajaran membaca yang efektif di sekolah dasar meliputi pengembangan kesadaran fonemik, penguasaan kosa kata, pemahaman isi teks, dan kelancaran membaca, yang secara keseluruhan membangun kompetensi literasi yang utuh. Kemampuan membaca yang solid pada jenjang ini menjadi faktor penentu utama bagi keberhasilan akademik siswa di tingkat pendidikan berikutnya, sebab hampir semua proses belajar di

berbagai mata pelajaran bergantung pada kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai jenis teks(Ardana, 2025).

Siswa kelas III Sekolah Dasar membutuhkan kemampuan membaca yang baik karena mereka berada pada tahap transisi, di mana mereka mulai belajar memahami isi teks yang dibaca. Kemampuan membaca yang optimal juga sangat esensial untuk kesuksesan belajar, sebab hampir semua mata pelajaran mengharuskan siswa memahami teks tertulis. Selain itu, kegiatan membaca dapat meningkatkan fungsi kognitif siswa, memperkaya pengetahuan mereka, serta mengasah keterampilan membaca secara keseluruhan.

Dari hasil pengamatan saat observasi di lapangan kurang lebih berlangsung selama 2 bulan pada kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang, ternyata motivasi dan kemampuan baca sebagian siswa kelas 3 masih kurang. Ini terlihat dari tanda-tandanya seperti kurang semangat ikut kegiatan membaca, cepat bosan ketika disuruh membaca sebuah teks, dan masih ada yang susah mengenali huruf, menyusun suku kata, atau paham isi bacaan. Kondisi ini pasti mengganggu proses belajar, karena anak yang motivasinya rendah menjadi pasif, susah konsentrasi, dan kurang antusias ikut aktivitas membaca. Salah satu alasannya adalah cara terbuka yang dipakai masih tradisional. Guru lebih sering pakai metode baca langsung tanpa melibatkan berbagai indera siswa. Padahal, anak-anak seusia itu sebaiknya belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata dan rangsangan

dari banyak indera. Apabila hanya menggunakan satu cara saja dapat membuat mereka cepat jenuh dan kurang aktif terlibat.

Dengan situasi seperti itu, menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran diharapkan bisa menjadi solusi yang dapat mengatasi rendahnya motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang. Melalui metode pembelajaran yang lebih seru, interaktif dan sesuai kebutuhan perkembangan mereka, diharapkan ada peningkatan motivasi dan kemampuan membaca. Peneliti yakin dengan metode multisensori, siswa akan lebih aktif dan semangat dalam proses belajar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca siswa kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025/2026”. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, motivasi dan kemampuan, serta minat baca siswa kelas 3 SDN 022 Sungai Kunjang bisa lebih meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak-anak cepat merasa jenuh dan sulit berkonsentrasi selama pelajaran membaca, karena cara mengajar guru yang kurang variatif dan tidak melibatkan banyak indera.

2. Kemampuan membaca siswa masih beragam dan umumnya belum memuaskan, khususnya dalam memahami isi bacaan dan membaca dengan tepat.
3. Penggunaan teknik mengajar yang inovatif, seperti metode multisensori yang dapat merangsang berbagai indera untuk memperbaiki pemahaman membaca, belum sepenuhnya diterapkan.
4. Media terbuka yang diperlukan untuk menerapkan metode multisensori, seperti kartu kata, gambar, rekaman suara, atau bantuan visual lainnya masih kurang tersedia.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu, “Apakah metode *multisensori* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang?”

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan oleh peneliti diatas, tujuannya yaitu : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa pada siswa kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini berguna untuk:

- a. Mengembangkan kajian teori tentang multisensori
- b. Memperkuat landasan teori terkait motivasi belajar
- c. Menambahkan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Siswa

1. Siswa akan lebih mudah memahami bacaan karena belajar melalui berbagai indera sekaligus, seperti indra penglihatan, pendengaran dan gerakan.
2. Metode multisensori bisa membuat siswa lebih semangat, percaya diri, dan suka membaca, karena proses belajarnya jadi lebih aktif dan menyenangkan.
3. Metode multisensori bisa mendorong siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dengan baik, serta meningkatkan kreativitas siswa.
4. Siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih seru, aktif, dinamis dan tidak membosankan.

b. Bagi Sekolah

1. Sekolah bisa menggunakan ini sebagai bahan untuk memancarkan dan memikirkan cara-cara baru dalam mengajar yang inovatif.
2. Ini juga bisa jadi masukan untuk program literasi sekolah, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelas rendah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ini bisa jadi bahan referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan tentang metode multisensori atau cara belajar membaca lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Metode Multisensori

a. Definisi Metode Multisensori

Multisensori berasal dari gabungan dua kata, yaitu "multi" dan "sensori". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1999: 671), "multi" bermakna banyak, lebih dari satu, atau lebih dari dua. Sementara itu, "sensori" merujuk pada panca indra atau indera persepsi (KBBI, 1999: 916). Dengan demikian, istilah "multisensori" secara harfiah berarti penggunaan lebih dari satu atau dua indera persepsi secara bersamaan. Konsep ini sering diterapkan dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui stimulasi visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerak), dan taktil (sentuhan), sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Metode multisensori menggunakan seluruh indera manusia untuk belajar. Ini akan menggunakan indera visual, auditori, taktil, dan kinestetik. Anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, terutama membaca, jika kegiatan tersebut melibatkan semua sensasi mereka (Wati, 2019). Pendekatan multisensori ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa dan menawarkan berbagai cara untuk berinteraksi dengan materi pelajaran.

Metode multisensori lebih menekankan pada integrasi pengamatan terhadap suatu informasi atau rangsangan secara menyeluruh. Secara esensial, metode ini memaksimalkan penggunaan berbagai indera yang dimiliki individu secara simultan untuk memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan indera visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (gerak tubuh), serta taktil (sentuhan) dalam aktivitas belajar mengajar. Penerapannya terbukti efektif, terutama bagi siswa dengan gaya belajar beragam, karena dapat meningkatkan retensi informasi, motivasi, dan pemahaman konsep secara holistik, sebagaimana didukung oleh penelitian di bidang pendidikan khusus dan pengajaran membaca (Indah et al., 2023).

Metode Multisensori tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri mereka. Dengan menyediakan berbagai cara untuk belajar, siswa bisa memilih cara yang paling cocok dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini membuat mereka merasa lebih mampu dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Meski demikian, penggunaan pendekatan multisensori tidak lepas dari beberapa tantangan. Pendidik membutuhkan sarana yang memadai, termasuk alat, media, dan dukungan teknologi, serta pelatihan khusus agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dan dukungan kebijakan yang sesuai untuk memastikan

pendekatan ini dapat berjalan efektif, terutama dalam pendidikan yang bersifat inklusif (Ummah & Rahman, 2024).

Metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran membaca literal yang terintegrasi dengan berbagai gaya belajar individu, dirancang untuk melatih dan mengoptimalkan potensi unik setiap anak. Pendekatan ini melibatkan partisipasi maksimal siswa dalam proses penemuan serta pemahaman konsep melalui aktivitas fisik yang menstimulasi indra, seperti demonstrasi langsung, percobaan praktis, observasi mendalam, dan diskusi kelompok yang interaktif. Dengan demikian, metode ini secara efektif memenuhi kebutuhan khusus peserta didik dengan disleksia, menyediakan pembinaan intensif yang dapat mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka secara bertahap, sehingga meningkatkan kepercayaan diri serta prestasi akademik secara keseluruhan (Veanda & Agustin, 2025).

Sebagai pendekatan pembelajaran multisensori, metode ini mampu memperkuat pemahaman anak secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini dicapai melalui pengalaman belajar yang multidimensional dan holistik, di mana anak tidak hanya mengandalkan indera pendengaran semata, melainkan juga melibatkan indera penglihatan, peraba, dan gerak secara partisipatif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, terasa unik serta berbeda dari metode konvensional, sehingga lebih mudah dipahami dengan jelas, memicu perhatian penuh anak, serta

meninggalkan kesan mendalam yang mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan retensi pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi intrinsik anak untuk terus belajar dengan antusias (Ria Meilina et al., 2023).

Multisensori terdiri atas dua macam, yaitu metode yang dikembangkan oleh Fernald dan metode Gillingham. Keduanya memiliki karakteristik berbeda. Metode Fernald merupakan tahap pembelajaran yang lebih tinggi karena siswa diajak mengenali kata dan suku secara langsung. Sementara itu, metode Gillingham merupakan latihan meniru huruf secara individual dan sistematis. Metode Gillingham berorientasi pada hubungan antara bunyi dan huruf sehingga sangat membantu dan melatih kemampuan membaca permulaan (Gustiani et al., 2022).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dari Fernald yang mengajak siswa mengenali kata dan suku kata secara langsung. Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan indera visual, audio, dan kinestetik siswa diharapkan bisa lebih mudah untuk memahami dan melafalkan bacaan. Metode multisensori dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.

b. Kelebihan dan Kelemahan Multisensori

1. Kelebihan

Kelebihan dari metode multisensori salah satunya yaitu melibatkan berbagai indra anak dalam proses belajar. Dalam penelitian yang dilakukan (Mukarromah et al., 2024) menemukan bahwa dengan memberikan instruksi agar anak menulis huruf menggunakan tangan mereka sendiri, metode ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman anak tentang simbol, huruf, dan bentuk yang unik, tetapi juga membangun koneksi yang lebih dalam antara simbol tersebut dengan nama huruf serta bunyi yang dihasilkan saat mereka mulai melafalkannya. Misalnya ketika anak menulis huruf “A” dengan tangan, mereka tidak hanya melihat bentuknya yang mirip segitiga, tetapi juga merasakan gerakan pena di atas kertas sambil mengucapkan nama huruf itu dan mendengarkan suaranya dengan jelas. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, karena anak terlibat secara aktif melalui penglihatan, sentuhan, dan pendengaran, sehingga pengetahuan mereka tentang huruf menjadi lebih tahan lama dan mudah diingat dalam jangka panjang.

Adapun kelebihan dari metode multisensori menurut Hidayah (2020 : 31) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2024) sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dapat dikuasai secara cepat dan akurat, sesuai dengan arti, makna, serta hasilnya.
 2. Proses belajar menjadi lebih teratur dan guru memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan pelayanan individu yang optimal, karena anak belajar dalam kelas khusus pada waktu tertentu.
 3. Anak akan merasakan motivasi yang kuat karena penggunaan media yang menyenangkan dan menarik.
 4. Modul pembelajaran menjadi lebih bervariasi, karena didalamnya terdapat berbagai permainan edukatif dan kreatif.
 5. Metode multisensori membantu anak belajar secara mandiri sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan lebih cepat.
 6. Kelebihan menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran yaitu membuat kegiatan pembelajaran seperti membaca, menulis, dan berhitung menjadi lebih efektif.
2. Kelemahan

Apabila metode multisensori tidak dilakukan dengan variatif, maka bisa membuat siswa merasa bosan. Kelemahan lainnya yaitu, metode multisensori membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi dalam pelaksanaannya (Effendi, 2024).

- b. Langkah-langkah dalam pemberian metode multisensori menurut (Nada et al., 2023) sebagai berikut:

1. Langkah pertama, kartu kata diperlihatkan kepada siswa, kemudian guru melafalkan kata yang terdapat pada kartu tersebut lalu siswa diminta untuk mengulangnya secara berulang-ulang.
2. Apabila siswa sudah dianggap mampu mengingat kata tersebut, guru kemudian menyebutkan beberapa kata tanpa memperlihatkan kartu, lalu siswa mengulangi kata-kata yang disebutkan oleh guru.
3. Selanjutnya, guru secara bertahap menuliskan sebuah kalimat dengan tanda baca yang tepat di papan tulis dan menjelaskan bentuk serta penyusunan kata dan tanda baca yang benar.
4. Terakhir, guru menyusun kartu kata secara acak di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menyusun kartu kata tersebut menjadi kalimat yang benar.

Dalam penerapannya dikelas, metode multisensori ini dapat dilihat melalui beberapa poin utama antara lain:

1. Optimalisasi penglihatan (visual): siswa diajak untuk benar-benar mengenali bentuk huruf, rangkaian kata, hingga ilustrasi gambar secara visual.
2. Pemanfaatan pendengaran (audio): fokus pada bagaimana siswa menyimak dan membedakan bunyi dari setiap huruf atau kata yang diucapkan

3. Aktivitas fisik/gerak (kinestetik): melibatkan motorik siswa, misalnya dengan praktik membaca dengan menunjuk kata demi kata, serta menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat
 4. Keaktifan siswa: metode ini menuntut siswa untuk tidak sekedar diam, melainkan terlibat langsung dalam setiap tahapan belajar
 5. Kombinasi indra: proses belajar tidak dilakukan secara terpisah, melainkan menggabungkan beberapa fungsi indra sekaligus dalam satu waktu agar pemahaman lebih kuat.
- c. Jenis-jenis multisensori

1. Visual

Media visual mengandalkan stimulasi indera penglihatan dalam proses pembelajaran. Pembelajar memperoleh informasi melalui aktivitas membaca teks, observasi gambar, simbol, warna, atau media visual lainnya. Pemanfaatan media visual secara efektif mendukung pengenalan bentuk grafem, leksem, serta pemahaman konten teks secara lebih optimal.

Salah satu kelebihan paling menonjol dari media visual terletak pada kemampuannya untuk secara efektif menangkap perhatian audiens, mengajak mereka terlibat dalam diskusi yang dinamis, serta memicu partisipasi aktif yang mendalam. Berbeda dengan presentasi konvensional yang bergantung sepenuhnya pada penyampaian verbal semata, media visual menciptakan pengalaman multisensori yang kaya, dengan mengaktifkan secara simultan

indera penglihatan dan pendengaran. Strategi pendekatan ganda ini tidak hanya memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih cepat dan optimal bagi para peserta, tetapi juga secara signifikan mengurangi risiko kelelahan kognitif, sambil memperkuat daya tahan fokus serta retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Akibatnya, interaksi menjadi lebih hidup, interaktif, dan berkesan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas keseluruhan komunikasi (Sepsita & Wijaya, 2024).

2. Auditori

Media auditori melibatkan aktivasi indera pendengaran, di mana siswa memperoleh pemahaman melalui kegiatan mendengarkan penjelasan pengajar, pembacaan lantang, serta persepsi terhadap fonem atau artikulasi kata. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kompetensi pronunsiasi dan pemahaman fonetik bahasa.

Pemanfaatan media pembelajaran audio menghasilkan berbagai keuntungan yang signifikan. Pertama, media ini sangat mendukung siswa dengan gaya belajar auditori (berbasis pendengaran), sehingga memudahkan mereka dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Kedua, audio menambah kekayaan pengalaman belajar melalui keragaman metode pengajaran, seperti narasi, lagu, atau dialog yang menarik. Ketiga, media audio memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel, karena siswa

dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana pun, tanpa terikat waktu atau tempat tertentu. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan fokus perhatian dan retensi memori, khususnya pada materi berbasis bahasa atau cerita, sebagaimana terbukti dalam berbagai studi pendidikan (Hariyadi & Rachman, 2024).

Di era pendidikan kontemporer, media pembelajaran audio sering diintegrasikan dengan teknologi digital, seperti aplikasi ponsel dan platform e-learning. Integrasi ini memperluas jangkauan distribusi materi ajar serta mempermudah akses bagi semua siswa, tanpa batasan geografis atau waktu. Lebih lanjut, penggabungan audio dengan elemen visual seperti dalam bentuk video menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, imersif, dan memikat perhatian. Secara keseluruhan, media audio berperan krusial dalam pendidikan karena tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran melalui stimulasi multisensori, sebagaimana dibuktikan oleh riset terkini yang menunjukkan peningkatan motivasi dan pencapaian akademik siswa.

3. Kinestetik

Media kinestetik mengintegrasikan aktivitas fisik dan gerakan tubuh dalam proses pembelajaran. Pembelajar memperoleh pemahaman melalui praktik seperti menulis gestural di udara, penunjukan grafem, atau eksekusi gerakan spesifik yang relevan

dengan materi. Aktivitas ini secara efektif memperkuat retensi memori melalui pengalaman sensorimotor langsung.

Pembelajaran kinestetik memegang peran strategis karena mengakui keragaman gaya belajar di kalangan siswa. Sebagian siswa cenderung lebih efektif menyerap materi melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, seperti gerakan tangan, simulasi, atau manipulasi benda. Dengan menerapkan media pembelajaran kinestetik, guru mampu membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik serta kedalaman pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran. Pendekatan ini juga didukung oleh teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang menekankan hubungan antara gerak tubuh dan retensi pengetahuan jangka panjang.

Selain itu, media kinestetik turut berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus (seperti koordinasi jari) dan motorik kasar (seperti keseimbangan tubuh), sekaligus memperkuat fungsi kognitif melalui pengalaman langsung yang autentik. Misalnya, pada pembelajaran IPA, siswa dapat melakukan percobaan sederhana seperti mencampur bahan kimia atau merakit model untuk memahami konsep secara konkret dan mendalam. Di bidang pendidikan jasmani, aktivitas olahraga seperti permainan tim dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama,

kedisiplinan, dan ketahanan mental. Manfaat ini sejalan dengan prinsip neurosains pendidikan, yang menyatakan bahwa aktivitas fisik merangsang neuroplastisitas otak, sehingga meningkatkan kemampuan memori dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, media pembelajaran kinestetik menjadi elemen krusial dalam merancang strategi pengajaran yang efektif, terutama untuk siswa dengan preferensi belajar kinestetik yang unggul melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan dengan teori gaya belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic), tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar jangka panjang (Hariyadi & Rachman, 2024).

d. Penemu Multisensori

Pendekatan multisensori tidak diciptakan oleh satu individu tertentu, melainkan berevolusi dari beragam penelitian dan strategi pendidikan khusus, khususnya untuk mengatasi gangguan belajar seperti disleksia.

Beberapa figur dan metode utama dalam pengembangan metode multisensori menurut (Mukarromah et al., 2024) mencakup:

1. Orton-Gillingham Approach (1920-an - 1930-an) : Samuel Torrey Orton (neuropatolog) dan Anna Gillingham (pendidik) menciptakan dasar pedagogis metode multisensori untuk mengajar membaca serta

menulis, dengan mengintegrasikan indra penglihatan, pendengaran, serta kinestetik-taktil secara bersamaan.

2. Cleland dan Clark (1966) : Dua psikolog AS yang mempromosikan manfaat "Lingkungan Multisensorik" (dikenal juga sebagai Snoezelen atau Sensory Cafeteria) guna mendukung perkembangan orang dengan gangguan kognitif dan perilaku lewat rangsangan indera.
3. Barbara Prashnig (1998)*: Pakar yang mempopulerkan analisis gaya belajar (learning styles), yang kerap terkait dengan pembelajaran multisensori (visual, auditori, kinestetik, taktil).

Pada dasarnya, metode ini merupakan teknik pengajaran yang memanfaatkan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, sentuhan, gerakan) untuk memperkuat ingatan dan pemahaman saat belajar

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama bagi individu untuk memperoleh pengetahuan baru, baik dalam konteks pembelajaran formal di sekolah maupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini esensial untuk berbagai fungsi praktis, seperti berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan yang tepat, serta memahami informasi dari lingkungan sosial, sehingga mendukung literasi fungsional dan adaptasi dalam masyarakat modern. Kemampuan membaca merupakan sebuah keterampilan yang mencakup berbagai proses berfikir untuk memahami dan

mengolah informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Membaca tidak hanya berhenti pada kemampuan menyuarakan rangkaian kata, tetapi juga menuntut pembaca untuk menangkap maksud penulis melalui kegiatan memahami, menelaah hingga menafsirkan isi bacaan. Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh tujuan ia membacanya.

Setiap individu memiliki alasan yang berbeda ketika berinteraksi dengan sebuah teks. Ada yang membaca untuk memperoleh hiburan atau menikmati waktu luang, sehingga proses membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Ada pula yang membaca untuk mencari informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Selain itu, membaca juga membantu pembaca mendapatkan gambaran umum suatu materi yang diperlukan sebagai dasar dalam kegiatan akademik, misalnya ketika menyusun tugas dan sebagainya. Tidak hanya itu, melalui kegiatan membaca, seseorang belajar menyeleksi dan menangkap isi pesan yang terdapat dalam bacaan, sehingga kemampuan berfikir kritis dan pemahaman mereka terhadap suatu topik dapat berkembang dengan baik (Zahroh & Kirani, 2024).

Sebagaimana diketahui secara umum, membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa yang esensial dan wajib dikuasai oleh setiap siswa. Keterampilan ini berfungsi sebagai dasar utama bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas, serta menyerap informasi krusial dari buku teks, laporan, atau sumber bacaan lainnya. Tanpa penguasaan membaca yang memadai, siswa cenderung

mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar secara optimal, yang berpotensi menghambat pencapaian kompetensi akademik mereka secara keseluruhan(Cahyani et al., 2025).

Kemampuan literasi membaca memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Di antara berbagai kompetensi dasar, membaca menonjol sebagai keterampilan paling krusial yang wajib dikuasai siswa sepanjang proses pendidikan formal di sekolah. Kemampuan ini berfungsi sebagai prediktor utama keberhasilan akademik, karena hampir seluruh kurikulum sekolah bergantung pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip teoritis dan konseptual yang diperoleh melalui proses dekoding, interpretasi, dan sintesis teks. Tingkat profisiensi membaca siswa secara langsung berkorelasi positif dengan prestasi belajar secara keseluruhan; sebaliknya, defisiensi dalam kemampuan ini cenderung menjadi penghalang struktural yang signifikan, menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan berpotensi memperlemah fondasi kognitif untuk pengembangan kompetensi lanjutan di masa depan(Rahmawati et al., 2023).

Kegiatan membaca dapat diklasifikasikan menjadi dua fase utama, yakni membaca permulaan (fase awal) yang menekankan pengenalan huruf, kata-kata sederhana, serta keterampilan dasar lainnya; dan membaca lanjut (fase berikutnya) yang mencakup pemahaman teks kompleks, penarikan inferensi, serta analisis kandungan bacaan. Penguasaan kemampuan membaca menjadi fondasi esensial bagi siswa sebagai salah satu dari empat

keterampilan berbahasa primer (membaca, menulis, mendengar, dan berbicara). Lebih dari sekadar membuka akses ke pengetahuan, membaca juga mendorong perkembangan kognitif, pengayaan kosakata, serta kemampuan berpikir kritis secara holistik (Afdal & Astuti, 2025).

Namun, pada kenyataannya di lapangan membuktikan masih bahwa banyak sekolah yang masih kesulitan mengatasi masalah ini secara efektif, terutama dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penyebab utamanya adalah kurangnya perhatian dari sebagian guru terhadap siswa bermasalah tersebut, seperti tidak adanya intervensi dini, kurangnya strategi pengajaran yang disesuaikan, atau minimnya pelatihan bagi pendidik untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan membaca. Akibatnya, kesulitan belajar membaca permulaan seperti kesulitan mengucapkan bunyi huruf, menyusun kata, atau memahami kalimat sederhana cenderung bersifat individual dan bervariasi antar anak. Misalnya, satu anak mungkin kesulitan karena faktor disleksia atau gangguan penglihatan, sementara anak lain dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi di rumah. Kondisi ini tidak hanya menghambat kemajuan membaca, tetapi juga berdampak domino pada prestasi belajar secara keseluruhan, di mana siswa yang lemah dalam membaca sering kali menunjukkan nilai rendah di mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, atau matematika, karena ketergantungan pada kemampuan literasi dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan remedial yang holistik, termasuk asesmen individual, latihan berulang dengan media interaktif, dan kolaborasi orang

tua-guru untuk memastikan setiap siswa mencapai kemampuan membaca yang optimal(Afdal & Astuti, 2025).

Peran guru menjadi semakin krusial pada tahap awal pendidikan formal di jenjang sekolah dasar, di mana anak-anak baru memulai perjalanan literasi mereka. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga pembimbing utama yang aktif dalam membimbing siswa mengenal huruf-huruf dasar (abjad), melatih pengucapan yang benar, serta membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan. Melalui pendekatan interaktif seperti permainan fonetik, latihan pengenalan huruf visual, dan pembacaan berulang secara bertahap, guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa, mengatasi hambatan seperti kesulitan diskripsi atau kurangnya motivasi, serta memastikan fondasi literasi yang kokoh untuk kemajuan belajar selanjutnya. Dengan demikian, keterlibatan guru yang proaktif ini tidak hanya mempercepat penguasaan membaca, tetapi juga membentuk kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Dari sisi fisik, kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh kesehatan tubuh, adanya gangguan pada otak atau saraf, serta kondisi fisik tertentu. Menurut(Aulia & Mastoah, 2019), Kemampuan seseorang dalam membaca dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama. Pertama, **faktor internal** yang mencakup kondisi fisik dan psikologis. Dari aspek psikologis, kemampuan ini berkaitan dengan tingkat kecerdasan, perhatian, minat, motivasi, serta kesiapan dan kematangan individu dalam belajar.

Kedua, **faktor eksternal** yang berasal dari lingkungan dan sekolah. Lingkungan keluarga, kondisi sosial, serta lingkungan pendidikan turut memberikan pengaruh. Selain itu, faktor dari sekolah seperti kualitas guru, kondisi ruang belajar, jadwal belajar, hingga interaksi dengan teman sebaya juga dapat berperan dalam membentuk kemampuan membaca siswa.

Untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa telah berkembang, peneliti menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan pelafalan: Seberapa akurat siswa dalam melafalkan huruf maupun kata-kata dan kalimat tertentu
- b. Kelancaran: Kemampuan siswa dalam membaca rangkaian teks sederhana tanpa banyak hambatan atau tersendat-sendat
- c. Intonasi dan artikulasi: kesesuaian nada bicara dan kejelasan suara siswa saat membacakan sebuah teks
- d. Pengenalan struktur: Kemampuan siswa dalam membedakan serta memahami bentuk kata dan susunan kalimat
- e. Pemahaman isi: Sejauh mana siswa mampu menangkap inti atau maksud dari bacaan sederhana yang mereka baca.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Nada et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Metode *Multisensory* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas I SDN Turi”. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian *PreExperimental Design* dengan bentuk *The One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendekatan multisensori sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena metode ini melibatkan stimulasi simultan dari berbagai panca indra. Persamaan antara penelitian ini dengan studi peneliti terdahulu terletak pada penggunaan metode multisensori untuk menguji pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa, serta dilaksanakannya penelitian di lingkungan Sekolah Dasar.

2. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh(Wati, 2019) dengan judul “Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Kesulitan Belajar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kauntitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen dengan bentuk *Single Subjeck Research* (SSR). Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca yang dialami oleh anak dengan diterapkannya pendekatan multisensori. Dari hal tersebut, pendekatan multisensori dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta mengukur tingkat kemampuan membaca siswa.
3. Berikutnya, penelitian oleh(Annovasho et al., 2024) yang berjudul “Pemberian Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Pada Anak Kelas Awal Di SDN 1 Rubung Buyung”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori memberikan hasil yang sesuai harapan. Dampak positif dari penggunaan metode ini terlihat jelas pada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Tidak hanya siswa, tapi guru dan wali murid juga merasakan manfaat dari penerapan multisensori.

4. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh(Pakpahan & P, 2023) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Melalui Metode Multisensori”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel dimana metode multisensori dijadikan variabel bebas kemudian kemampuan membaca variabel terikat nya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca awal secara signifikan dalam beberapa kali perlakuan pemberian saja. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode multisensori sebagai variabel bebas, lalu kemampuan membaca sebagai variabel terikat.
5. Terakhir, penelitian oleh(Rusli et al., 2024) dengan judul “Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *one group prettest-posttest*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini,

peneliti menyimpulkan bahwa penerapan multisensori terbukti efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak disabilitas intelektual. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini melakukan tes kepada anak disabilitas, sedangkan peneliti melakukan tes terhadap anak normal.

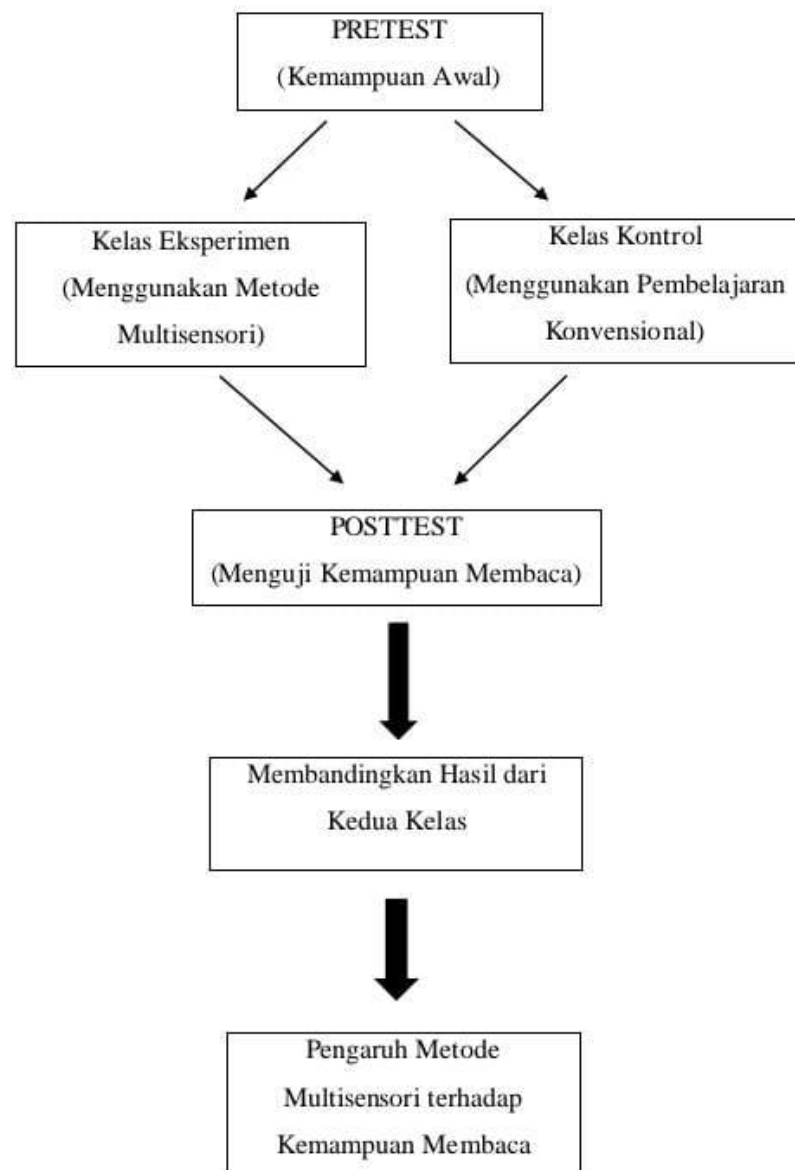
C. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sampel menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima intervensi berupa metode multisensori, sementara kelas kontrol menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan pembelajaran konvensional. Sebelum pemberian perlakuan, kedua kelas menjalani tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara dasar.

Setelah pretest, kelas eksperimen mulai mengikuti pembelajaran dengan metode multisensori. Melalui metode ini, siswa belajar dengan menggunakan berbagai indra. seperti melihat, mendengar, maupun melakukan aktivitas langsung. Sementara itu, kelas kontrol tetap menjalani pembelajaran menggunakan metode konvensional seperti biasaya.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas akan diberikan posttest untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Nilai pretest dan posttest kemudian akan dianalisis dan dibandingkan untuk melihat perubahan kemampuan membaca siswa. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh

mana pendekatan multisensori memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta kerangka berfikir yang telah disusun oleh peneliti, hipotesis penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh dari penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam KBBI, kuantitatif merujuk pada sesuatu yang didasarkan pada jumlah atau besaran. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan biasanya sangat banyak, bahkan dapat mencapai puluhan, ratusan, hingga ribuan. Jumlah data yang besar tersebut berkaitan dengan karakteristik responden yang umumnya beragam dalam penelitian jenis ini.

Penelitian kuantitatif difokuskan pada pemecahan masalah dengan membatasi fenomena menjadi ukuran yang dapat diukur secara empiris. Peneliti mengumpulkan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu secara objektif. Oleh karena itu, metode penelitian ini mengandalkan pengukuran terstandar atau skala pengukuran data yang valid dan reliabel (Siroj et al., 2024). Adapun menurut (Veronica dkk., 2022:7), Penelitian kuantitatif merujuk pada analisis penelitian yang melibatkan pengolahan data berupa angka-angka secara statistik. Sebelum melaksanakan tahapan utama, peneliti wajib menentukan populasi dan sampel secara jelas serta tepat untuk menjamin validitas dan representativitas hasil.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuasi-eksperimen. Menurut (Abraham, 2022), Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan menelusuri hubungan sebab-akibat antara

variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas dikontrol serta dimanipulasi secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini pada dasarnya merupakan sebuah percobaan yang dilakukan untuk melihat gejala atau perubahan yang muncul sebagai dampak dari perlakuan tertentu.

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dari dua kelas, yaitu kelas IIIB sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional, dan kelas IIID sebagai kelas eksperimen yang diberi intervensi metode multisensori. Kedua kelas menjalani pretest untuk mengukur kemampuan membaca awal, diikuti intervensi selama dua kali pertemuan, dan diakhiri dengan posttest untuk mengevaluasi perubahan kemampuan.

Tabel 3. 1. Pretest Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas III B (Kontrol)	O ₁	-	O ₂
Kelas III D (eksperimen)	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Pretest (Nilai awal sebelum pemberian perlakuan)

O₂ dan O₄ = Posttest (Setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Metode Multisensori)

_ = Tidak diberi Perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas III B dan kelas III D di SDN 022 Sungai Kunjang, yang beralamat di jalan Jakarta Gang Swadaya RT 21, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, terhitung mulai dari Februari 2026 sampai dengan Maret 2026. Penelitian dilakukan pada pembelajaran semester genap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi harus menggambarkan setiap aspek yang akan menjadi subjek dan objek penelitian, seperti yang dinyatakan oleh Yusuf (2017) pada penelitian yang dilakukan oleh (Hermina & Huda, 2024). Menurut Yusuf, populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan karakteristik yang menjadi subjek penelitian, mencakup individu, objek, atau peristiwa. Sebagai contoh, dalam studi tentang kenakalan remaja yang berhubungan dengan konsumsi minuman keras di Indonesia, populasi harus mencakup seluruh remaja di wilayah Indonesia terlepas dari lokasi (kota atau desa),

kepadatan penduduk, status ekonomi (kaya atau miskin), serta distribusi geografis (Barat, Tengah, atau Timur) untuk memastikan representasi yang komprehensif dan akurat.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang, yang terdiri dari beberapa rombongan belajar.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan secara sistematis agar dapat mewakili keseluruhan populasi secara akurat. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pendapat serupa dikemukakan Arikunto, yang mendefinisikan sampel sebagai bagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian. (Subakti dkk., 2021: 89). Adapun menurut (Dinilhaq et al., 2025) Dalam studi pendidikan, sampel merujuk pada bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri spesifik.

Menggunakan teknik *purposive sampling*, pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, seperti kesetaraan kemampuan awal siswa dan kesamaan karakteristik kelas.

Dari kriteria ini, diperoleh dua kelompok sampel, yaitu:

Kelas Eksperimen yaitu kelas III D (diberi perlakuan dengan metode multisensori) berjumlah 30 siswa, Kelas Kontrol yaitu kelas III B (menggunakan metode pembelajaran konvensional) berjumlah 30 siswa. Jumlah total sampel penelitian sejumlah 60 siswa.

Tabel 3. 2. Populasi dan Sampel

NO	Populasi	Sampel	Banyak Sampel
1.	Kelas III	III B	30
		III D	30
JUMLAH		2 Kelas	60

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian, variabel disebut sebagai fitur atau karakteristik sampel yang berbeda yang dapat diukur atau diamati. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019 : 38), dalam penelitian oleh (Casmadi et al., 2023), variabel penelitian diartikan sebagai sebuah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik. Variasi ini ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan dari situ, kesimpulan dapat diambil.

Operasional variabel berarti memberikan penjelasan atau deskripsi lengkap tentang elemen-elemen utama yang akan kita teliti. Secara spesifik, ini mencakup daftar indikator yang jelas untuk masing-masing variabel yang sudah ditetapkan, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan analisis nanti. Misalnya ketika kita mempelajari motivasi belajar siswa, indikatornya bisa berupa skor tes, frekuensi kehadiran, atau hasil survei kepuasan, yang semuanya dirancang untuk mengukur variabel tersebut

secara praktis dan akurat. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya teoritis, tapi juga bisa diterapkan di lapangan dengan mudah (Monitaria & Baskoro, 2021).

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, antara lain variabel independen (X) yaitu metode multisensori, dan variabel dependen (Y) yaitu kemampuan membaca. Definisi operasional untuk setiap variabel dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 3. Definisi Operasional Variabel

Vriabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Metode Multisensori (X)	Metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu indra, seperti indra melihat (visual), mendengar (auditori), dan bergerak (kinestetik).	Visual, auditori, kinestetik dan keaktifan siswa	Lembar Observasi
Kemampuan Membaca (Y)	Keterampilan siswa dalam membaca teks sederhana sambil memperhatikan kejelasan, kelancaran, dan pemahaman isi	Ketepatan, kelancaran, pelafalan, dan pemahaman.	Tes kemampuan Membaca

	bacaan setelah mereka terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode multisensori.		
--	--	--	--

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Di dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, tes sering kali dipakai untuk menilai seberapa baik seseorang menangkap ide, fakta, atau keterampilan yang telah diajarkan. Tes merupakan alat atau cara yang dipakai untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, atau kemampuan seseorang dalam area tertentu. Tes bisa muncul dalam berbagai format, seperti pilihan ganda, tulisan, lisan, atau jenis lain yang dibuat untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta. (Afrilianti et al., 2025)

Tes pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Sebelum perlakuan diberikan, pertama akan diberikan pretest terlebih dahulu, lalu kemudian pemberian posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode multisensori pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

2. Observasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan perhatian terhadap situasi, benda, atau kejadian yang akan diteliti. Hasil dari pengamatan atau observasi dituliskan secara rinci mengenai detail objek yang diamati. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk laporan observasi. Dengan demikian, observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam berdasarkan pengetahuan dan ide yang telah ada, sehingga menghasilkan informasi esensial untuk mendukung kelanjutan penelitian.(Pratiwi et al., 2024).

Pada penelitian ini, Observasi akan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung tujuannnya untuk mengamati tingkat keaktifan siswa, respon serta perhatian siswa terhadap metode multisensori.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai tahapan sistematis dalam menghasilkan berbagai dokumen berdasarkan bukti autentik yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya. Selain itu, dokumentasi mencakup upaya pencatatan dan pengelompokan informasi dalam format tertulis, gambar/foto, serta video. Untuk penyimpanan informasi tersebut, diperlukan fasilitas khusus yang aman. Sistem manajemen

dokumen berperan sebagai repositori terpusat yang memungkinkan akses multi-pengguna terhadap dokumen terkini dari satu lokasi terintegrasi (Hasan, 2022)

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung, seperti arsip sekolah, hasil dari penelitian, serta bukti pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Tujuan
1	Tes	Soal pretest dan posttest untuk menguji kemampuan membaca	Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan.
2	Observasi	Lembar observasi aktivitas siswa	Untuk mengamati keterlibatan siswa selama

NO	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Tujuan
			pemberian perlakuan.
3	Dokumentasi	Surat izin Kepala Sekolah, daftar nama siswa, foto kegiatan, dan RPP.	Untuk memperoleh data pendukung dan memperkuat hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes kemampuan membaca yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa pada kelas 3 di SDN 022 Sungai Kunjang. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel.

1. Validitas

Validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Pengujian validitas diterapkan pada instrumen tes kemampuan membaca

siswa. Validitas setiap butir soal dievaluasi menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson*, yang menghitung hubungan antara skor masing-masing butir soal dengan skor keseluruhan.

Sebuah butir soal dianggap valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) melebihi nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Di sisi lain, jika nilai r_{hitung} lebih rendah dari nilai r_{tabel} , maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 3. 1 Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

x = Skor Item

y = Skor Total

n = Jumlah Responden

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item = valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item = tidak valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian ketika diterapkan secara berulang dalam kondisi yang serupa. Pada instrumen tes kemampuan membaca siswa, reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha mencapai $\geq 0,70$. Semakin mendekati 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Jika standar reliabilitas ini terpenuhi, instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Gambar 3. 2 Rumus *Cronbatch's Alpha*

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Soal

S_i^2 = Varians Masing-masing Soal

S_t^2 = Varians Total Skor

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif. Data yang diperoleh dari tes kemampuan membaca siswa dianalisis melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Langkah pertama adalah menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan pemahaman umum terkait kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan multisensori. Data dianalisis dengan cara menghitung:

- a. Rata-rata (mean)
- b. Nilai maksimum
- c. Nilai minimum

Hasil dari analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Langkah kedua sebelum pengujian hipotesis adalah uji prasyarat, yakni pengujian normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Kedua uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis, apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (Independent Sample t-test) pada SPSS untuk menilai dampak metode multisensori pada kemampuan membaca siswa kelas III. Namun apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka uji hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik (Mann-

Whitney U Test) pada SPSS untuk menilai dampak metode multisensori pada kemampuan membaca siswa kelas III. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig. Kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penggunaan uji Mann–Whitney dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Selain karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, pemilihan uji ini juga disebabkan oleh karakteristik data yang tidak sepenuhnya memenuhi asumsi uji parametrik. Data yang dianalisis cenderung berskala ordinal serta memiliki kemungkinan adanya nilai ekstrem (outlier) yang dapat memengaruhi hasil analisis jika menggunakan uji parametrik. Selain itu, ukuran sampel yang relatif terbatas turut menjadi alasan penggunaan uji non-parametrik, karena pada kondisi tersebut asumsi normalitas dan homogenitas varians sulit terpenuhi secara optimal. Uji Mann–Whitney dipandang lebih tepat karena tidak mensyaratkan distribusi normal dan lebih robust terhadap pelanggaran asumsi tersebut. Dengan demikian, penggunaan uji Mann–Whitney dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan dapat dipercaya dalam menguji perbedaan antara dua kelompok independen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN 022 Sungai Kunjang, dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 022 Sungai Kunjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Pada penelitian dibutuhkan dua kelompok (kelas) sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 022 Sungai Kunjang pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian dipilih secara purposif dari dua kelas, yaitu kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas IIID sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa sehingga total sampel mencapai 60 siswa. Kelas eksperimen menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode multisensori yang melibatkan stimulasi visual, auditori, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengikuti pembelajaran konvensional tanpa intervensi metode multisensori, guna membandingkan efektivitas kedua pendekatan secara empiris. Pemilihan sampel ini memastikan kesetaraan karakteristik awal antar kelompok, sehingga hasil penelitian lebih valid dan reliabel.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kemampuan membaca siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil tes yaitu *pretest* (tes sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (tes setelah diberi perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda.

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1. Nilai rata-rata kelas eksperimen

Kelas	Data	N	Minimum	Maksimum	Mean
Eksperimen	Pretest	30	54	81	67,50
	Posttest	30	71	100	85,67

Dari tabel 4.1, ditemukan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen mencapai 67,50 dengan nilai minimum 54 dan nilai maksimum 81, yang menunjukkan variasi kemampuan awal mereka. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode multisensori, terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 85,67 dengan nilai minimum 72 dan nilai maksimum 100.

Tabel 4.2. Nilai rata-rata kelas kontrol

Kelas	Data	N	Minumum	maksimum	Mean
Kontrol	Pretest	30	54	81	67,50
	Posttest	30	63	90	76,50

Dari tabel 4.2, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,50 dengan nilai minimum 54 dan nilai maksimum

81. Sementara nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 76,50 dengan nilai minimum 63 dan nilai maksimum 90.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif serupa, menandakan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelas berada pada level yang hampir sama. Setelah penerapan metode pembelajaran pada kelas eksperimen, terjadi kenaikan rata-rata nilai *posttest* di kedua kelas, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan daripada kelas kontrol. Selanjutnya, nilai maksimum dan minimum mencerminkan variasi kemampuan siswa dalam menguasai materi. Standar deviasi yang dihitung mengilustrasikan tingkat penyebaran data, di mana nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan homogenitas data yang lebih baik, sedangkan nilai yang tinggi mengindikasikan variasi kemampuan siswa yang lebih besar.

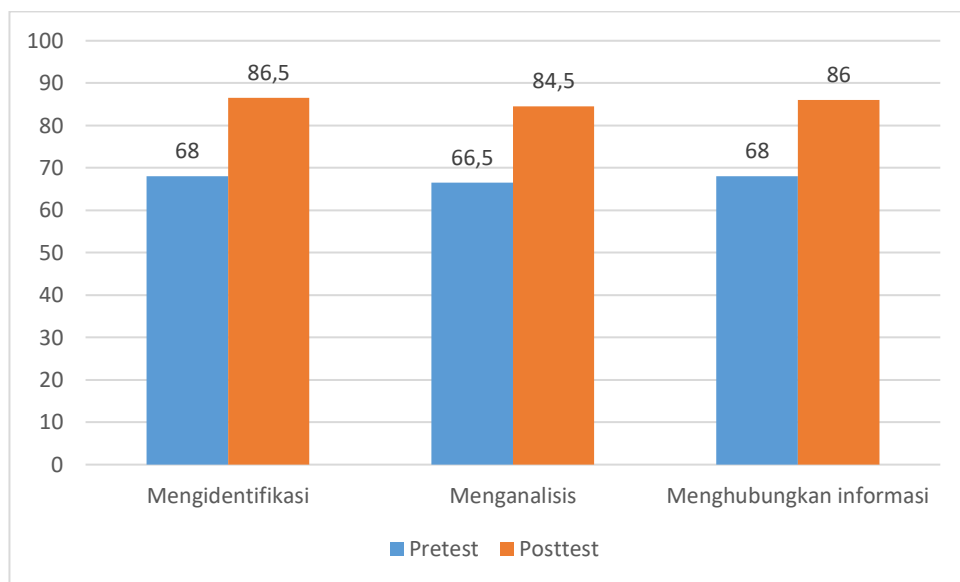
Tabel 4.3. Nilai rata-rata pretest dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Indikator	Pretest	Posttest	N-Gain	Persentase Peningkatan (%)
Eksperimen	Mengidentifikasi	68,00	86,50	0,58	57,81%
	Menganalisis	66,50	84,50	0,54	53,73%
	Menghubungkan informasi	68,00	86,00	0,56	56,25%
Kontrol	Mengidentifikasi	68,00	77,50	0,30	29,69%
	Menganalisis	66,00	75,50	0,28	27,94%
	Menghubungkan informasi	68,50	76,50	0,25	25,40%

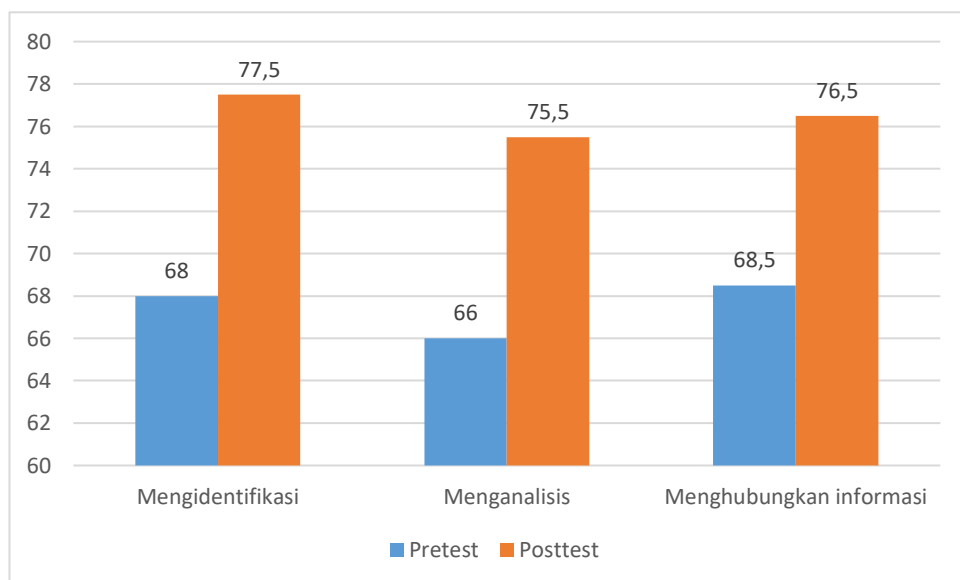
Berdasarkan tabel perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest untuk setiap indikator, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Meskipun demikian, peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, indikator mengidentifikasi naik dari nilai pretest 68,00 menjadi 86,50 dengan N-Gain 0,58 dan persentase peningkatan 57,81%. Indikator menganalisis meningkat dari 66,50 menjadi 84,50 dengan N-Gain 0,54 serta persentase peningkatan 53,73%. Sementara indikator menghubungkan informasi melonjak dari 68,00 menjadi 86,00 dengan N-Gain 0,56 dan persentase peningkatan 56,25%.

Sebaliknya, di kelas kontrol, peningkatan relatif lebih rendah. Indikator mengidentifikasi naik dari 68,00 menjadi 77,50 dengan N-Gain 0,30 dan persentase peningkatan 29,69%. Indikator menganalisis meningkat dari 66,00 menjadi 75,50 dengan N-Gain 0,28 serta persentase peningkatan 27,94%. Indikator menghubungkan informasi pun naik dari 68,50 menjadi 76,50 dengan N-Gain 0,25 dan persentase peningkatan 25,40%. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam grafik pada gambar 4.1 dan 4.2.



gambar 4. 1 Grafik nilai rata-rata kemampuan membaca kelas eksperimen



gambar 4. 2 Grafik nilai rata-rata kemampuan membaca kelas kontrol

Dari grafik pada gambar 4.1 dan 4.2 menggambarkan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen, dapat diamati tren peningkatan yang signifikan dan konsisten dari hasil pretest menuju posttest di setiap sesi pertemuan. Khususnya, pada pertemuan

pertama, skor rata-rata pretest mencapai 68 dan melonjak menjadi 86,5 pada posttest, menandakan kemajuan sebesar 18,5 poin. Di pertemuan kedua, nilai pretest 66,5 berhasil naik hingga 84,5 pada posttest, dengan peningkatan 18 poin. Sementara itu, pada pertemuan ketiga, pretest sebesar 68 meningkat menjadi 86 pada posttest, atau kenaikan 18 poin. Pola ini secara jelas mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen berhasil mendorong perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap dan stabil.

Grafik nilai rata-rata kemampuan membaca di kelas kontrol juga menampilkan adanya kenaikan dari pretest ke posttest di seluruh pertemuan, tetapi amplitudo peningkatannya jauh lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama, rata-rata pretest 69 hanya meningkat menjadi 77,5 pada posttest, atau kenaikan 8,5 poin. Pertemuan kedua mencatat pretest 68 yang naik ke 75,5 (peningkatan 7,5 poin), sedangkan pada pertemuan ketiga, pretest 68,5 menjadi 78,5 (kenaikan 10 poin). Meskipun demikian, peningkatan ini tetap mencerminkan adanya kemajuan kemampuan membaca siswa, walaupun terbatas dan tidak seoptimal kelas eksperimen yang menerima perlakuan khusus.

Secara keseluruhan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa dari pretest ke posttest. Namun, kelas eksperimen mencatat gain yang jauh lebih tinggi

(rata-rata sekitar 18 poin per pertemuan) dibandingkan kelas kontrol (rata-rata sekitar 8-10 poin). Temuan ini secara kuat mendukung efektivitas perlakuan pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen, yang terbukti lebih unggul dalam memaksimalkan pengembangan kemampuan membaca siswa.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah bentuk pengujian terhadap instrumen yang bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya alat ukur (instrumen) yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen disebut valid jika mampu mengumpulkan data yang akurat terkait variabel yang sedang diteliti (Azizah, 2025).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan rumus korelasi product moment pearson, dengan mencari korelasi pada setiap item dari instrumen. Cara menentukan validitas yaitu dengan membandingkan nilai korelasi dari r_{hitung} dan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 (Azizah, 2025). Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal_1	0,553	0,361	VALID
Soal_3	0,439	0,361	VALID

Soal_4	0,731	0,361	VALID
Soal_5	0,406	0,361	VALID
Soal_6	0,374	0,361	VALID
Soal_8	0,731	0,361	VALID
Soal_11	0,374	0,361	VALID
Soal_14	0,493	0,361	VALID
Soal_15	0,491	0,361	VALID
Soal_16	0,491	0,361	VALID
Soal_18	0,434	0,361	VALID

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dari 20 butir soal tes yang di uji cobakan kepada 30 responden (siswa), diperoleh hanya 11 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian 9 soal yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kestabilan soal. Adapun yang dinyatakan oleh Suryabrata (2004: 28) pada penelitian yang dilakukan (Sanaki et al., 2021) reliabilitas menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran menggunakan suatu alat dapat diandalkan. Suatu hasil pengukuran dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat konsistensi dan kestabilan yang baik.

Apabila soal atau instrumen reliabel, maka dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut bisa diandalkan untuk menghasilkan skor yang relatif sama walau digunakan secara berulang kali dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (>0.70). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. 5

Cronbach's Alpha	N of Items
0.748	11

Berdasarkan tabel 4.4, ditunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0.748, nilai tersebut >0.70 . Oleh karena itu, 11 instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan metode *shapiro wilk* dikarenakan jumlah sampel pada masing-masing kelas (<50). Data yang diuji pada uji normalitas ini adalah hasil dari pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol (Zulkifli et al., 2025). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 6

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	statistic	df	Sig.	
<i>Pretest</i> Eksperimen	.885	30	.004	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	.885	30	.004	Tidak Nomal
<i>Pretest</i> Kontrol	.885	30	.004	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	.885	30	.004	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (sig.) pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar (.004) nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Menurut(Rahmad, 2024) apabila data tidak berdistribusi normal, penggunaan statistik non-parametrik cenderung memiliki resiko kesalahan interretasi yang lebih rendah dibandingkan dengan statisik parametrik. Maka uji hipotesis akan dilakukan menggunakan statistik non-parametrik (*Mann-Whiteney U*).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Pengujian ini diterapkan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tingkat signifikansi yang digunakan

adalah 0,05(Safitri & Ramadanti, 2024). Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 7

Variabel	Levenve Statistic (F)	Sig.	Keterangan
Nilai Posttest	0,39	0,547	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6 menggunakan uji *levenve* diperoleh nilai sinifikansi sebesar 0,547. Karena nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki varians yang sama sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca diantara kedua kelas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whithney U* dengan bantuan program SPSS dikarenakan data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui lembar penilaian yang menggunakan kriteria tertentu sehingga data yang dihasilkan cenderung berskala ordinal. Oleh karena itu, analisis data menggunakan uji non-

parametrik *Mann–Whitney* dipandang lebih tepat. Hasil dari uji *Mann–Whitney* dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. 8

Variabel	Mann-Whitney U	Z	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kemampuan Membaca Siswa (Posttest)	225.000	-3.448	<.001	H _a diterima

Berdasarkan hasil output dari SPSS pada tabel 4.8, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar <0.001. (Halimah & Duskri, 2025) menyatakan apabila nilai sig.(2-tailed) < 0.05 berarti penelitian tersebut berpengaruh signifikan. Selain itu, nilai Z sebesar -3.448 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil yang cukup kuat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann–Whitney U* pada nilai posttest, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar <0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang. Dengan demikian dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji statistik non-parametrik, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, Metode multisensori menghasilkan peningkatan kemampuan membaca siswa. Setiap indikator kemampuan membaca seperti **mengidentifikasi**, **menganalisis**, dan **menghubungkan informasi** menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Peningkatan yang terlihat pada indikator **mengidentifikasi** dianggap cukup besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode multisensori melibatkan indera visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan, dalam penelitian ini menggunakan media gambar serta kartu kata sebagai bahan pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar (visual), kegiatan membaca nyaring (auditori), dan kegiatan menyusun kata kata (kinestetik), siswa dapat lebih fokus untuk menemukan karakter, waktu, dan detail lainnya yang penting dalam teks. Menurut (Dea Ananda et al., 2025) dengan keterlibatan indera-indera seperti visual, audio dan kinestetik, proses membaca akan menjadi lebih efektif.

Pada indikator **menganalisis**, siswa mengalami peningkatan kemampuan, walaupun tidak sebesar pada indikator mengidentifikasi. Hal

ini disebabkan karena kemampuan menganalisis memerlukan proses berpikir tingkat tinggi. Meski begitu, metode multisensori tetap memberikan kontribusi yang baik. Lewat aktivitas seperti menyusun kartu kata, mendengarkan penjelasan, dan mengamati teks secara langsung, siswa mampu memahami keterkaitan antar kalimat dalam bacaan. Menurut (Pakpahan & P, 2023), gabungan indera pendengaran (auditori) dan penglihatan (visual) membantu siswa menangkap makna tersirat, sehingga kemampuan analisis mereka semakin terasah.

Selanjutnya, pada indikator **menghubungkan informasi**, kemajuan kemampuan siswa menandakan bahwa metode multisensori efektif dalam membantu mereka dalam mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan terdahulu. Kegiatan yang melibatkan gerakan (kinestetik), seperti mengelompokkan informasi atau menyambungkan antar konsep, siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami hubungan antarinformasi dalam teks, yang membuat pemahaman bacaan mereka menjadi lebih dalam. Menurut (Gustiani et al., 2022), kegiatan yang melibatkan gerakan mampu membuat siswa lebih mudah untuk memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran multisensori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, terutama pada aspek-aspek krusial seperti identifikasi informasi, analisis mendalam, serta

penghubungan antarunsur data. Hal ini dicapai melalui optimalisasi pemanfaatan beragam indera (seperti audio, visual, dan kinestetik) dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya memperkaya pengalaman sensorik siswa, tetapi juga memperkuat retensi memori, pemahaman konteks, dan keterampilan kognitif secara holistik, sehingga mendukung perkembangan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat menyebabkan penerapan metode multisensori belum dapat dilakukan secara maksimal dalam jangka panjang.

2. Keterbatasan jumlah sampel

Jumlah sampel penelitian terbatas, yaitu 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol.

3. Hasil Analisis Data

Data penelitian menunjukkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis menggunakan uji non-parametrik yang memiliki keterbatasan dalam menggeneralisasi hasil dibandingkan uji parametrik.

4. Perbedaan Kemampuan Awal Siswa

Perbedaan kemampuan awal membaca, tingkat konsentrasi, dan motivasi belajar siswa yang beragam juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa metode multisensori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang, dapat disimpulkan bahwa metode multisensori berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$, yaitu lebih kecil dari $0,005$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen (menggunakan metode multisensori) dengan kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode multisensori mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Keterlibatan berbagai indera tersebut terbukti membantu peserta didik dalam mengingat dan mengolah informasi secara lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih

baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat penggunaan metode multisensori dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 022 Sungai Kunjang.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode multisensori memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, khususnya dalam aspek ketepatan, kelancaran, pelafalan, dan pemahaman. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengimplementasikan metode multisensori dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memberikan implikasi krusial bahwa metode pembelajaran multisensori, yang mengintegrasikan stimulasi berbagai indera seperti visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (melakukan secara langsung), secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya kemampuan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Pendekatan ini mengubah proses belajar dari pasif menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan, memperkuat retensi pengetahuan jangka panjang, serta mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam mengatasi kesulitan belajar. Bagi pendidik, implikasi praktisnya adalah merekomendasikan adopsi strategi ini dalam kurikulum literasi awal melalui pelatihan guru untuk merancang kegiatan interaktif yang holistik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam

membentuk generasi pembelajar mandiri, kreatif, dan inklusif di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penerapan metode multisensori juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar.

C. SARAN

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca karena metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk metode multisensori, dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I. (2022). *Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur*. 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Afdal, & Astuti, A. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SDN 010 Saarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024*. 06(02).
- Afrilianti, D., Az-Zahra, V., & Nurhadi. (2025). *Karakteristik Tes yang Baik*. 5(2), 1142–1158.
- Annovasho, J., Alfiannur, D., & Rahman, M. (2024). *Pemberian Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas Awal Di SDN I Rubung Buyung*. 06(01), 1–8.
- Ardana, W. R. (2025). *Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. 8830–8837.
- Aulia, K., & Mastoah, I. (2019). Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di MI Al-Hidayah Gorda. *Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di MI Al-Hidayah Gorda*, 6, 181–198.
- Azizah, N. (2025). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*. 9, 6637–6643.
- Cahyani, F., Rahmah, M., Nuha, A., & Shalsabilla, K. (2025). *Meningkatkan Kemampuan dan Pemahaman Membaca Siswa Dengan Teknik Membaca Cepat di Sekolah Dasar*. 10(September).
- Casmadi, Y., Elisabeth, C. R., Maryana, D., Noor, S. R., Suwarsa, T., Murti, G. T., Maulana, J., Mardiani, R., Indonesia, U. P., Hasmorro, A., Broto, K., Madiun, U. M., & Pendidikan, G. (2023). *Jurnal akuntansi*. 18(2).
- Dea Ananda, R., Zakiah, L., & Sakmal, J. (2025). *Implementasi Pembelajaran dengan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas Rendah SD*.
- Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , dan Strategi Pemilihan yang Tepat*.
- Effendi, D. (2024). *The Effect Of The Multisensory Method On The Beginning Reading Ability Of Children In Group B Kb Thia Ananda Mariana*. 06(02), 11695–11705.
- Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). *Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun*. 10(3).

- Ginting, meta B. B. A. B., Teori, A. L., & Membaca, K. (2020). *meta Br Ginting, Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 12. 1) 13. lakeshia*, 13–36.
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. (2022). *Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di sekolah dasar*. 49–56.
- Halimah, S., & Duskri, M. (2025). *Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan*. 5(2), 10895–10906.
- Hariyadi, S., & Rachman, F. (2024). *Media Pembelajaran dengan Pandang : Efektivitas Media Pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinestethic) pada Mata Pelajaran PPKn*. 3(2), 1773–1779.
- Hasan, H. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. 2(1), 23–29.
- Hermi, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. 5(12), 5937–5948.
- Indah, S., Mulyadi, & Wahyullah, A. (2023). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Makassar Srinur Indah Wati 1 , Mulyadi 2 , Wahyullah Alannasir 3. 1.*
- Monitaria, A., & Baskoro, E. (2021). *Pengaruh Harga, Pelayanan dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul*. 1(3), 622–635.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 11(4), 325–333.
- Nada, Q., Chandra, K., Anggraini, S., & Fitriyah, M. (2023). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pelajaan Tematik Kelas I SDN Turi*. 12(1), 12–19.
- Pakpahan, E., & P, J. H. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Melalui Metode Multisensori*. 2(3), 11599–11603.
- Pay, I. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Melalui Model Pengajaran Tak Terarah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate*. 5(2), 28–37.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*. 2(1).
- Rahma, S. N. (2024). *Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir*

Kritis di Kalangan Mahasiswa. 2(1).

Rahmad, A. (2024). *Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik).*

Rahmawati, D., Handayani, A., & Bridge, J. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review. 4(4), 2558–2563.*

Ria Meilina, N. P., Elia Cahaya, M., & Indah Lestari, P. (2023). *Model Pembelajaran Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK.*

Rohman, Y., Rahman, & Damayanti, V. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Sat di Sekolah Dasar. 6(3), 5388–5396.*

Rusli, R., Erika, R., & Safitri, J. (2024). *Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. 157–169.*

Safitri, L., & Ramadanti, A. (2024). *Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintek Di Kelas III Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 101766 Bandar Setia. 10(1).*

Sanaki, M., Saleh, M., & Henriette. (2021). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. 11(1), 432–439.*

Sepsita, V., & Wijaya, Z. C. (2024). *Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disleksia di Tingkat Sekolah Dasar. 2(4), 42–54.*

Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., Kuantitatif, P., Ilmiah, P., & Data, A. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 11279. 7, 11279–11289.*

Ummah, R., & Rahman, M. E. (2024). *Pendekatan Multisensori Dalam Model Pembelajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. 03(01).*

Veanda, M., & Agustin, R. (2025). *Keefektifan Metode Multisensori Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Peserta Didik Disleksia Kelas 8 SMPN 2 Krian Sidoarjo.*

Wati, M. (2019). *Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Kesulitan Belajar. 17, 32–42.*

Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI. 6(2), 1044–1053.*

Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., & Afendi, R. A. (2025). *Tutorial uji*

normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi SPSS. 1(2), 55–68.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

NO	Indikator	Indikator kemampuan membaca	Level Kognitif	Nomor. Soal
1	Mengidentifikasi	Menemukan informasi tersurat dalam bacaan	C1, C2	1,2,4,5,9,11
2	Menganalisis	Memahami makna lebih dalam	C4	3
3	Menghubungkan Informasi	Mengaitkan informasi dalam bacaan	C2, C3, C4	6,7,8,10

Lampiran 2 Instrumen Tes

Bacalah teks berikut dengan baik, lalu pilihlah jawaban yang menurutmu benar!

Setiap pagi, Rani berangkat ke sekolah dengan ibunya. Rumah Rani dekat dengan sekolah sehingga mereka berjalan kaki. Rani selalu membawa tas dan buku pelajaran dan alat tulis. Di sekolah, Rani senang belajar membaca bersama gurunya. Guru sering membacakan cerita saat dikelas agar siswa tidak merasa bosan.

1. Siapa tokoh utama dalam bacaan di atas?

A. Guru

B. Ibu

- C. Rani
 - D. Teman
2. Kapan Rani pergi ke sekolah?
- A. Pagi hari
 - B. Sore hari
 - C. Siang hari
 - D. Malam hari
3. Mengapa Rani berjalan kaki ke sekolah?
- A. Karena malas
 - B. Karena rumahnya dekat dengan sekolah
 - C. Rumahnya jauh
 - D. Jalanan macet
4. Arti kata “bersama” dalam bacaan di atas adalah?
- A. Sendiri
 - B. Berpisah
 - C. Tidak sendirian
 - D. Satu Rombongan
5. Apa yang selalu dibawa Rani ke sekolah?
- A. Tas dan buku pelajaran
 - B. Mainan
 - C. Komik
 - D. Bekal
6. Rani senang belajar membaca karena?

- A. Bersama teman
 - B. Bersama gurunya
 - C. Bersama ibunya
 - D. Ceritanya seram
7. Apabila rumah Rani jauh dari sekolah, kemungkinan Rani akan?
- A. Naik kendaraan
 - B. Naik pesawat
 - C. Tetap jalan kaki
 - D. Terbang
8. Menurutmu, kesimpulan yang tepat untuk bacaan diatas adalah?
- A. Rani malas ke sekolah
 - B. Rani sering terlambat
 - C. Rani suka bercerita
 - D. Rani rajin dan senang belajar
9. Peristiwa pertama yang terjadi dalam bacaan adalah?
- A. Rani pergi ke sekolah
 - B. Rani membaca buku
 - C. Guru rani bercerita
 - D. Rani senang belajar
10. Apa pesan yang bisa diambil dari bacaan di atas?
- A. Jangan rajin belajar
 - B. Ayo ke sekolah
 - C. Rajin belajar dan membaca

D. Ke sekolah bawa buku

11. Judul apa yang tepat untuk bacaan di atas?

A. Libur sekolah

B. Cerita hewan

C. Bermain bersama teman

D. Pergi ke sekolah di pagi hari

Lampiran 3 Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Jawaban Benar	1	Siswa mampu menjawab soal dengan benar
Jawaban Salah	0	Siswa belum mampu menjawab soal dengan benar

Rumus Nilai Akhir :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 4 Kunci Jawaban

1. C

2. A

3. B

4. C

5. A

6. B

7. A

8. D

9. A

10. C

11. B

Lampiran 5 Kisi-kisi Pedoman Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Butir Observasi
1	Pelafalan	Siswa melafalkan kata dengan benar, Siswa membaca dengan suara jelas.	1,2
2	Kelancaran	Siswa membaca tanpa banyak jeda, Siswa membaca sesuai tanda baca	3,4
3	Pemahaman	Siswa memahami makna kata/kalimat, Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana.	5,6

Lampiran 6 Pedoman Observasi

NO	Indikator yang Diamati	4	3	2	1
1	Siswa melafalkan kata dengan benar	√			
2	Siswa membaca dengan suara jelas		√		
3	Siswa membaca dengan lancar	√			
4	Siswa membaca sesuai tanda baca		√		
5	Siswa memahami makna bacaan		√		
6	Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana		√		

Skala Penilaian:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumen	Keterangan
1	Surat Izin Penelitian	√
2	Surat telah melakukan penelitian	√
3	Daftar Nama Siswa	√
4	Foto Kegiatan	√
5	Modul Ajar	√

Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA KELAS III



OLEH

AULIA ZALZABILA

NPM: 2286206111

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2026

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Aulia Zalzabila
Instansi	SDN 022 Sungai Kunjang
Tahun	2026
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi	Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek
Kelas Penelitian	III D (Eksperimen)
Alokasi waktu	2x35 menit (2 JP)
Metode Pembelajaran	Metode Multisensori

CAPAIAN PEMBELAJARAN
Siswa mampu memahami informasi dari teks lisan dan tulisan melalui kegiatan membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca.
KOMPETENSI AWAL
Siswa sudah mampu mengenali huruf dan mampu membaca kalimat sederhana.
PROFIL PELAJAR PANCASILA
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - Bergotong-royong - Bernalar Kritis - Mandiri
SARANA DAN PRASARANA
- Proyektor - laptop - Kartu Kata (Media Ajar) - Papan Tulis - Alat tulis - LKPD
TARGET PESERTA DIDIK
Siswa kelas III D dengan jumlah 30 siswa.
METODE PEMBELAJARAN
Menggunakan metode multisensori
KOMPONEN INTI
Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, siswa mampu membaca dengan tepat serta memahami makna dari teks yang dibaca.
BENTUK PEMBELAJARAN
Luring (tatap muka)

TUJUAN PEMBELAJARAN
• Melalui teks yang dipaparkan oleh guru, siswa mampu membaca teks cerita pendek dengan lancar dan benar. • Melalui kegiatan membaca di kelas, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan peristiwa dalam teks. • Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan.
MATERI PEMBELAJARAN
Teks Cerita Pendek: “Anak Ayam Yang Rajin” Materi mencakup kegiatan membaca siswa dengan lancar, memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan sesuai teks.
KEGIATAN PEMBELAJARAN
a. Kegiatan Pendahuluan: (10 menit) 1. Guru memberi salam untuk memuka pembelajaran 2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, serta mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran 3. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran 4. Guru memeriksa kehadiran siswa 5. Guru memeriksa kerapihan dan kebersihan kela 6. Guru memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran 7. Guru menginformasikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran b. Kegiatan Inti : (50 menit) 1. Guru menunjukkan kartu kata kepada siswa 2. Guru melafalkan kata yang terdapat pada kartu kata tersebut dengan jelas 3. Siswa diminta untuk mengulang pengucapan kata tersebut secara berulang-ulang 4. Guru menyebutkan kata tanpa melihat kartu kemudian siswa mengulang kembali kata yang disebutkan oleh guru 5. Guru menuliskan kalimat di papan tulis dengan penyusunan kata dan penggunaan tanda baca yang benar 6. Guru menyusun kartu kata dan kartu tanda baca secara acak di papan tulis 7. Siswa diminta untuk menyusun kartu kata dan kartu tanda baca tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar. c. Kegiatan Penutup : (10 menit) 1. Siswa diberi soal evaluasi 2. Siswa diberi refleksi mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari 3. Guru memberikan kesimpulan materi 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa.

ASESMEN
d. Penilaian sikap Bentuk Instrumen : Jurnal pengamatan sikap Penilaian yang diamati: Pelafalan, penyesuaian tanda baca dan pemahaman.
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Pedoman Penilaian 2. Bahan Ajar 3. LKPD

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENSKORAN DAN RUBRIK ASESMEN

A. Rubrik Penilaian

1. Idikator Pelafalan

Skor	Keterangan
1	Siswa belum mampu melafalkan kalimat dengan benar
2	Siswa melafalkan kalimat namun kata yang dilafalkan masih kurang tepat
3	Siswa mampu melafalkan kalimat namun masih terbata-bata
4	Siswa mampu melafalkan kalima dengan benar

2. Indikator Kelancaran dan Kesesuaian Tanda Baca

Skor	Keterangan
1	Siswa belum mampu membaca dengan lancar dan sesuai tanda baca
2	Siswa mampu membaca tetapi masih terbata-bata dan belum sesuai tanda baca

3	Siswa mampu membaca dengan lancar namun belum sesuai tanda baca
4	Siswa mampu membaca dengan lancar dan sesuai tanda baca

3. Indikator Pemahaman

Skor	Keterangan
1	Siswa belum mampu memahami makna bacaan dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar
2	Siswa masih kurang memahami makna bacaan dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar
3	Siswa mampu memahami makna dalam bacaan namun belum menjawab pertanyaan dengan benar
4	Siswa mampu memahami makna dalam bacaan serta menjawab pertanyaan dengan benar

Skor Maksimal = 12

Nilai Akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Tertulis

Rubrik Penilaian Tes

Skor	kriteria
4	Jawaban sangat tepat, lengkap dan sesuai dengan isi teks
3	Jawaban tepat tetapi kurang lengkap
2	Jawaban kurang tepat dan kurang lengkap
1	Jawaban tidak tepat

Skor Maksimal = 20

$$\text{Skor Akhir} = \text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

MENGETAHUI

Guru Kelas III D

Penulis

Arbayah, S.Pd

Aulia Zalzabila

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK

KELAS III

DISUSUN OLEH:

AULIA ZALZABILA

MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK

A. PENGERTIAN MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, seperti tokoh, peristiwa, dan pesan dalam sebuah teks.

B. MEDIA PEMBELAJARAN (METODE MULTISENSORI)

1. Kartu kata
2. Kartu tanda baca
3. Papan tulis
4. Alat tulis

C. CONTOH TEKS CERITA PENDEK

Anak Ayam Yang Rajin

Setiap pagi, anak ayam selalu bangun lebih awal. Anak ayam membersihkan kandangnya dan mencari makan sendiri. Suatu hari, turun hujan yang amat deras. Anak ayam terus berusaha agar bisa mendapatkan makanan. Berkat kerajinannya, anak ayam pun tumbuh menjadi seekor ayam yang kuat dan sehat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN MULTISENSORI

1. Kegiatan Visual
 - a. Guru menunjukkan kartu kata sesuai dengan kata yang ada dalam teks cerita “Anak Ayam Yang Rajin”
 - b. Guru menunjukkan teks cerita di papan tulis

- c. Siswa memperhatikan sambil menunjuk kata-kata penting
- 2. Kegiatan Auditori
 - a. Guru membacakan cerita kepada siswa dengan intonasi yang jelas
 - b. Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan guru
 - c. Siswa kemudian membaca cerita secara bergantian dengan suara yang nyaring
- 3. Kegiatan Kiestetik
 - a. Guru memberikan kartu kata pada siswa
 - b. Siswa diminta untuk menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat.

E. UNSUR CERITA

Unsur	Jawaban
Tokoh	Anak Ayam
Watak	Rajin, sabar
Tempat	Kandang
Amanat	Kerajinan membawa kebaikan

F. LATIHAN PEMAHAMAN

Setelah membaca teks “Anak Ayam Yang Rajin”, siswa diperintahkan untuk menjawab soal berikut.

1. Siapakah tokoh utama dalam teks bacaan tersebut?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan anak ayam setiap pagi?
3. Apa yang dilakukan anak ayam saat turun hujan yang sangat deras?
4. Dimana tempat terjadinya cerita tersebut?

5. Pesan apa yang bisa kamu ambil dari cerita tersebut?

G. PENILAIAN

1. **Penilaian sikap** : Keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran
2. **Penilaian pengetahuan** : Hasil soal pemahaman
3. **Penilaian keterampilan** : Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi dari teks cerita.

H. KESIMPULAN

Metode multisensori mendukung pemahaman siswa terhadap cerita dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran dan gerakan, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LATIHAN SOAL CERITA

Nama : _____ Kelas : _____

Petunjuk :

Bacalah cerita di bawah ini dengan saksama, lalu jawablah pertanyaan yang tersedia!

LIBURAN HANYALAH SEBUAH BAYANGAN

Libur sekolah telah tiba, keluarga Pak Baldi berencana akan berlibur ke Pantai Kerto Mulyo, yang berlokasi di desa Kerto Mulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Minggu, 12 Juli 2025, rencana tersebut akan terealisasi, maka Bu Santi menyuruh anak-anaknya untuk tidur lebih awal. Namun Novi tak kunjung tidur, dia asyik bermain HP hingga larut malam. Keesokan harinya, ayah, ibu, dan Toni anak pertama pak Baldi sudah siap pergi ke pantai. mereka sangat antusias sekali, perlengkapan yang akan mereka bawa seperti, bekal, topi, pelampung, snack dan baju ganti sudah mereka masukkan ke mobil. mereka lalu berangkat, sesampainya di gerbang Toni tersadar ternyata adiknya belum masuk ke mobil. keluarga pak Baldi panik, dan memutuskan untuk kembali ke rumah.

- 1

Kapan keluarga Pak Baldi akan melaksanakan liburan bersama keluarganya?
- 2

Dimana tempat dan lokasi wisata yang akan mereka kunjungi ?
- 3

Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut ?
- 4

Tuliskan konflik yang muncul ketika kalian membaca cerita tersebut !
- 5

Siapa nama kakaknya Santi ?

Nama: _____ Kelas: _____

Membaca Pemahaman

Bacalah teks di bawah, lalu kerjakan soalnya.



Dani dan Siti bersemangat pergi ke peternakan Kakek. "Selamat datang di peternakanku!" kata Kakek. "Hari ini, kalian akan belajar tentang berbagai pekerjaan yang dilakukan di peternakan." Dani dan Siti pun mengikuti Kakek ke kandang sapi. "Setiap pagi, aku memberi makan sapi-sapi ini," jelas Kakek. Setelah itu, mereka pergi ke kandang ayam. "Ini kandang ayamku," kata Kakek. "Lalu, aku mengumpulkan telur dari sini." Dani dan Siti membantu Kakek mengumpulkan telur. Mereka sangat gembira bisa membantu.

Kemudian, Kakek membawa mereka ke kebun sayur. "Selain merawat hewan, aku juga menanam sayur-sayuran," jelas Kakek. "Menanam dan merawat tanaman juga bagian dari pekerjaanku." Dani dan Siti ikut membantu menyiram tanaman. Mereka merasa seperti petani sungguhan!

"Hari ini, kalian sudah belajar banyak tentang pekerjaan di peternakan," kata Kakek. "Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan, tapi semuanya menyenangkan." Dani dan Siti pulang dengan hati yang senang. Mereka tidak sabar untuk menceritakan pengalaman mereka kepada teman-teman di sekolah.

1. Apa saja pekerjaan yang dilakukan Kakek di peternakan?

2. Mengapa pekerjaan memberi makan hewan itu penting?

3. Apa yang akan dilakukan Dani dan Siti setelah berkunjung ke peternakan?

Nama :

Tanggal :

MENYUSUN KATA

Susunlah kata-kata di bawah ini agar menjadi kalimat yang baik dan benar!



bernyanyi

Susilo

belajar

sedang

Jawab :



di buku

menulis

Teddy

belajar

Jawab :



Alonso

bola

di lapangan

bermain

Jawab :



menanam

Richard

di kebun

bunga

Jawab :



di halaman

bermain

robot

Martinez

Jawab :

Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA KELAS III



OLEH

AULIA ZALZABILA

NPM: 2286206111

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2026

MODUL AJAR KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Aulia Zalzabila
Instansi	SDN 022 Sungai Kunjang
Tahun	2026
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi	Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek
Kelas Penelitian	III B (Kontrol)
Alokasi waktu	2x35 menit (2 JP)
Metode Pembelajaran	Pembelajaran Konvensional

CAPAIAN PEMBELAJARAN
Siswa mampu memahami informasi dari teks lisan dan tulisan melalui kegiatan membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca.
KOMPETENSI AWAL
Siswa sudah mampu mengenali huruf dan mampu membaca kalimat sederhana.
PROFIL PELAJAR PANCASILA
- Beriman dan bertaka kepada Tuhan yang Maha Esa - Mandiri - Bernalar kritis
SARANA DAN PRASARANA
- Proyektor - Papan Tulis - Bahan Ajar - Alat Tulis
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik kelas 3B dengan jumlah 30 siswa
MODEL PEMBELAJARAN
Menggunakan model pembelajaran konvensional

TUJUAN PEMBELAJARAN
- Melalui teks yang dipaparkan oleh guru, siswa mampu membaca teks cerita pendek dengan lancar dan benar. - Melaui kegiatan membaca di kelas, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan peristiwa dalam teks.

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan.
MATERI PEMBELAJARAN
Teks Cerita Pendek: “Anak Ayam Yang Rajin” Materi mencakup kegiatan membaca siswa dengan lancar, memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan sesuai teks.
KEGIATAN PEMBELAJARAN
a. Kegiatan Pendahuluan: (10 menit) - Guru memberi salam untuk membuka pembelajaran - Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, serta mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran - Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran - Guru memeriksa kehadiran siswa - Guru memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas - Guru memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran - Guru menginformasikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran b. Kegiatan Inti : (50 menit) - Guru menunjukkan sebuah teks di papan tulis - Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru - Guru menjelaskan isi dari teks bacaan tersebut - Guru memberikan soal kepada siswa - Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru - Guru membahas jawaban bersama siswa. c. Kegiatan Penutup : (10 menit) - Siswa diberi soal evaluasi - Siswa diberi refleksi mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari - Guru memberikan kesimpulan materi - Guru menutup pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa.
ASESMEN
Penilaian Tertulis Teknik Penilaian: Tes Bentuk Instrumen : Soal Uraian
LAMPIRAN-LAMPIRAN
- Pedoman penilaian - Bahan ajar - LKPD

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENSKORAN DAN RUBRUK ASESMEN

Rubrik Penilaian Tes

Skor	kriteria
4	Jawaban sangat tepat, lengkap dan sesuai dengan isi teks
3	Jawaban tepat tetapi kurang lengkap
2	Jawaban kurang tepat dan kurang lengkap
1	Jawaban tidak tepat

Skor Maksimal = 20

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

MENGETAHUI

Wali Kelas III B

Penulis

Helena Losa Ruing, S.Pd

Aulia Zalzabila

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK

KELAS III

DISUSUN OLEH:

AULIA ZALZABILA

MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK

A. PENGERTIAN MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, seperti tokoh, peristiwa, dan pesan dalam sebuah teks.

B. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku siswa/ LKS
2. Papan tulis
3. Spidol
4. Alat tulis

C. CONTOH TEKS CERITA PENDEK

Anak Ayam Yang Rajin

Setiap pagi, anak ayam selalu bangun lebih awal. Anak ayam membersihkan kandangnya dan mencari makan sendiri. Suatu hari, turun hujan yang amat deras. Anak ayam terus berusaha agar bisa mendapatkan makanan. Berkat kerajinannya, anak ayam pun tumbuh menjadi seekor ayam yang kuat dan sehat.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Guru menjelaskan pengertian membaca pemahaman
2. Guru membacakan teks cerita di depan kelas
3. Siswa membaca teks secara bergantian

4. Guru menjelaskan unsur cerita (tokoh, watak, tempat)
5. Siswa menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis

E. UNSUR CERITA

Unsur	Jawaban
Tokoh	Anak Ayam
Watak	Rajin, sabar
Tempat	Kandang
Amanat	Kerajinan membawa kebaikan

F. LATIHAN PEMAHAMAN

Setelah membaca teks “Anak Ayam Yang Rajin”, siswa diminta untuk menjawab soal berikut.

1. Siapakah tokoh utama dalam teks bacaan tersebut?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan anak ayam setiap pagi
3. Apa yang dilakukan anak ayam saat turun hujan yang sangat deras?
4. Dimana tempat terjadinya cerita tersebut?
5. Pesan apa yang bisa kamu ambil dari cerita tersebut?

G. PENILAIAN

1. **Penilaian sikap** : Keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran
2. **Penilaian pengetahuan** : Hasil soal pemahaman
3. **Penilaian keterampilan** : Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi dari teks cerita.

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LATIHAN SOAL CERITA

Nama : _____
Kelas : _____

Petunjuk : Bacalah cerita di bawah ini dengan saksama, lalu jawablah pertanyaan yang tersedia!

LIBURAN HANYALAH SEBUAH BAYANGAN

Libur sekolah telah tiba, keluarga Pak Baldi berencana akan berlibur ke Pantai Kerto Mulyo, yang berlokasi di desa Kerto Mulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Minggu, 12 Juli 2025, rencana tersebut akan terealisasi, maka Bu Santi menyuruh anak-anaknya untuk tidur lebih awal. Namun Novi tak kunjung tidur, dia asyik bermain HP hingga larut malam. Keesokan harinya, ayah, ibu, dan Toni anak pertama pak Baldi sudah siap pergi ke pantai. mereka sangat antusias sekali, perlengkapan yang akan mereka bawa seperti, bekal, topi, pelampung, snack dan baju ganti sudah mereka masukkan ke mobil. mereka lalu berangkat, sesampainya di gerbang Toni tersadar ternyata adiknya belum masuk ke mobil. keluarga pak Baldi panik, dan memutuskan untuk kembali ke rumah.

- 1

Kapan keluarga Pak Baldi akan melaksanakan liburan bersama keluarganya?
- 2

Dimana tempat dan lokasi wisata yang akan mereka kunjungi ?
- 3

Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut ?
- 4

Tuliskan konflik yang muncul ketika kalian membaca cerita tersebut !
- 5

Siapa nama kakaknya Santi ?

Nama: _____ Kelas: _____

Membaca Pemahaman

Bacalah teks di bawah, lalu kerjakan soalnya.



Dani dan Siti bersemangat pergi ke peternakan Kakek. "Selamat datang di peternakanku!" kata Kakek. "Hari ini, kalian akan belajar tentang berbagai pekerjaan yang dilakukan di peternakan." Dani dan Siti pun mengikuti Kakek ke kandang sapi. "Setiap pagi, aku memberi makan sapi-sapi ini," jelas Kakek. Setelah itu, mereka pergi ke kandang ayam. "Ini kandang ayamku," kata Kakek. "Lalu, aku mengumpulkan telur dari sini." Dani dan Siti membantu Kakek mengumpulkan telur. Mereka sangat gembira bisa membantu.

Kemudian, Kakek membawa mereka ke kebun sayur. "Selain merawat hewan, aku juga menanam sayur-sayuran," jelas Kakek. "Menanam dan merawat tanaman juga bagian dari pekerjaanku." Dani dan Siti ikut membantu menyiram tanaman. Mereka merasa seperti petani sungguhan!

"Hari ini, kalian sudah belajar banyak tentang pekerjaan di peternakan," kata Kakek. "Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan, tapi semuanya menyenangkan." Dani dan Siti pulang dengan hati yang senang. Mereka tidak sabar untuk menceritakan pengalaman mereka kepada teman-teman di sekolah.

1. Apa saja pekerjaan yang dilakukan Kakek di peternakan?

2. Mengapa pekerjaan memberi makan hewan itu penting?

3. Apa yang akan dilakukan Dani dan Siti setelah berkunjung ke peternakan?

Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPO KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
Samarinda, 06 Februari 2026		
Nomor : 192/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026 Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian		
Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama : Aulia Zalzabila NPM : 2286206111 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025/2026.		
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin kepada Kepala sekolah SDN 022 Sungai Kunjang. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.		
 	Mengetahui Ketua Program Studi PGSD  Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK/2016.089.215	
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119	

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran 11 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG

JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38 RT. 21 KEC. SUNGAI KUNJANG KEL. LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA
Telepon (0541) 2771642 Email : sdn022lbk@gmail

NSS : 101166005022

NPSN : 30400962

NIS : 100220

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/103/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Alamat : Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Aulia Zalzabila
NPM : 2286206111
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PGSD
Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 14 Hari, terhitung mulai tanggal 28 Januari 2026 sampai dengan 12 Februari 2026 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025 / 2026".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 30 Maret 2026
Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S. Pd.MM
NIP. 197011041993021001

Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA

Nama Peneliti : Aulia Zalzabila

NPM : 2286206111

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2025/2026.

Jenis Instrumen : Tes Kemampuan Membaca

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor (1-4)	Keterangan
1	Kesesuaian soal dengan indikator ketepatan membaca	4	Sesuai
2	Kesesuaian soal dengan indikator kelancaran membaca	4	Sesuai
3	Kesesuaian soal dengan indikator pelafalan	4	Sesuai
4	Kesesuaian soal dengan indikator pemahaman	4	Sesuai
5	Kejelasan bahasa yang digunakan	3	Cukup Sesuai
6	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai

Kesimpulan:

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori layak digunakan dengan revisi. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari validator guna menyempurnakan kualitas instrumen. Dengan demikian, instrumen tes membaca yang telah direvisi dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang valid dan dapat dipercaya dalam mengukur kemampuan membaca siswa.

Mengetahui
Validator (Guru Kelas III D)

Arbayah, S.Pd.

Lampiran 13 Daftar Nama Sisa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest	posttest
1	Adeeva Meysha Ramadhani	63	81
2	Adinda	63	81
3	Aisyah Azzahra	81	100
4	Alya Kinara Rafanda	72	90
5	Amelia Khumairah	72	90
6	Ardiansaha Grason	63	81
7	Assyifa Nur Safitri	63	81
8	Aurora	81	100
9	Ayra Nilwan Bening	63	81
10	Aysel Islam Medina	54	72
11	Davian	72	90
12	Davin Irsya.M	63	81
13	Dhizan Hafiza Ageng	54	72
14	Hafis	54	72
15	Jesin Nurocta Sindisah	54	72
16	M. Davien Al Husin	81	100
17	M. Syafiq Amrullah	81	100
18	Muh. Ridzwan	72	90
19	Muhammad Habibi	72	90
20	Nina Hanim Andini	72	90
21	Nur Amanda	54	72

22	Nur Rizky Purnama	63	81
23	Raisa Afifa Azzahra	63	81
24	Ridwan	72	90
25	Salim	72	90
26	Siti Nur Khodijah	72	90
27	Syafiq	63	81
28	Syafirul Shazwan	81	100
29	Syaqia	72	90
30	Tara Iwatiyan	63	81

Lampiran 14 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest	posttest
1	Adelia Humairah	63	72
2	Adrian	72	81
3	Afif Atsir	81	90
4	Aisya Ayudia Inara	63	72
5	Aisyah	72	81
6	Alika Nayla Putri	72	81
7	Alya Khalifa Manesa	72	81
8	Arfan	63	72
9	Arif Rahmat	72	81
10	Azka	54	63
11	Bulan Al Baadi	81	90

12	Gusti Haswatuh	54	63
13	Hafiz	54	63
14	M. Fahri Khairi Rahman	63	72
15	M. Saman Adila	54	63
16	Muh. Arka	72	81
17	Muh. Brian Atalla	63	72
18	Muh. Fahri Khairiirahman	81	90
19	Nadiya Alisa	63	72
20	Nazmi	81	90
21	Nazmi Nur Aziza	63	72
22	Putri Adzkia Ramadhani	72	81
23	Queen	54	63
24	Reynan Alkalifi Nuramalah	63	72
25	Rivadi	63	72
26	Rivaldi Ayatullah	72	81
27	Salma	63	72
28	Syabilla Nadihifa Naura	81	90
29	Wulandari Askia	72	81
30	Zahra	72	81

Lampiran 15 Hasil Uji Validitas

NO. Soal	Pearson Correlation	r_tabel	Nilai sig.	Keterangan
Soal_1	0,553	0,361	0,001	VALID
Soal_2	0,136	0,361	0,466	TIDAK VALID
Soal_3	0,439	0,361	0,013	VALID
Soal_4	0,731	0,361	<0,001	VALID
Soal_5	0,406	0,361	0,023	VALID
Soal_6	0,374	0,361	0,038	VALID
Soal_7	0,046	0,361	0,805	TIDAK VALID
Soal_8	0,731	0,361	<0,001	VALID
Soal_9	0,263	0,361	0,153	TIDAK VALID
Soal_10	0,202	0,361	0,277	TIDAK VALID
Soal_11	0,374	0,361	0,038	VALID
Soal_12	0,328	0,361	0,072	TIDAK VALID
Soal_13	0,136	0,361	0,466	TIDAK VALID
Soal_14	0,493	0,361	0,005	VALID
Soal_15	0,491	0,361	0,005	VALID
Soal_16	0,491	0,361	0,005	VALID
Soal_17	0,327	0,361	0,073	TIDAK VALID
Soal_18	0,434	0,361	0,015	VALID
Soal_19	0,287	0,361	0,118	TIDAK VALID
Soal_20	0,208	0,361	0,262	TIDAK VALID

Lampiran 16 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.748	11
------	----

Lampiran 17 Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Statistic	df
kelas					
Pretest eksperimen	.196	30	.005	.300	.004
			.080	.080	.000
			.085	.085	.004
Pretest kontrol	.196	30	.005	.300	.004
			.080	.080	.000
			.085	.085	.004
Posttest eksperimen	.197	30	.004	.300	.004
			.080	.080	.000
			.085	.085	.004

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
kelas				
Posttest kontrol	.196	30	.080	30
			.080	30
			.054	30

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18 Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower Upper
nilai posttest	Equal variances assumed	3.989	58	<.001	<.001	9.167	2.298	4.567 13.767

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Side d p	Two-Side d p			Lower	Upper
	Equal variances not assumed	3.989	57.947	<.001	<.001	9.167	2.298	4.567	13.767

Lampiran 19 Uji Hipotesis

Test Statistics^a

nilai posttest

Mann-Whitney U	225.000
Wilcoxon W	690.000
Z	-3.448
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: kelas



Gambar 1. Uji Validitas



Gambar 2. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 3. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen



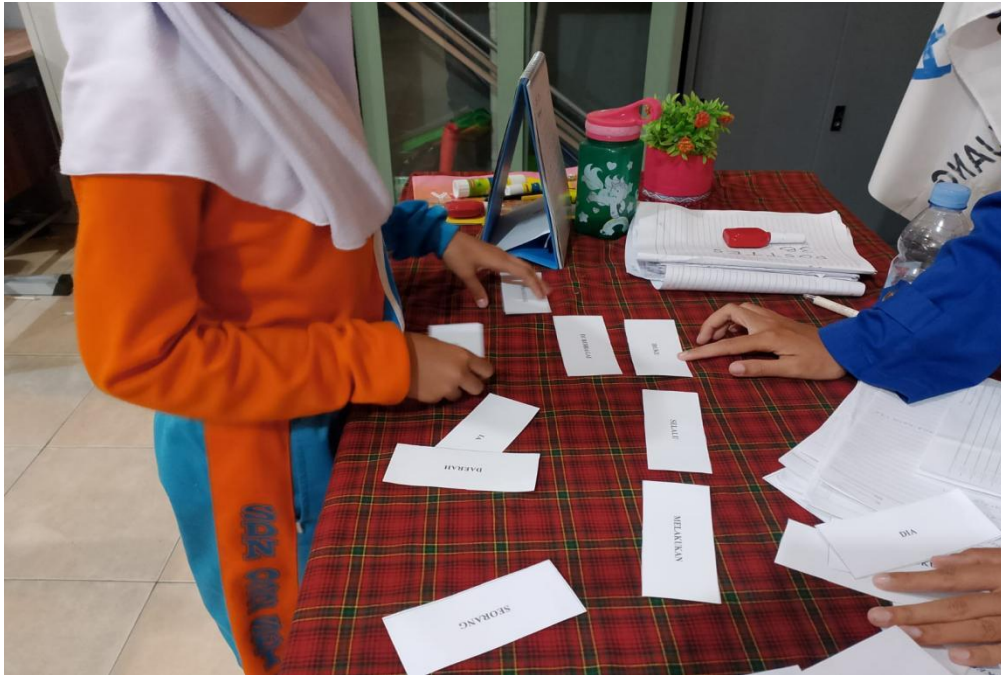
Gambar 4. Pengerjaan Soal Pretest



Gambar 5. Kegiatan Visual (Mengamati Teks di Papan Tulis)



Gambar 6. Kegiatan Audio (Mendengarkan Guru Membacakan Sebuah Teks)



Gambar 7. Kegiatan Kinestetik (Menyusun Kartu Kata)



Gambar 8. Pengerjaan Soal Postest

